

**METODE PEMBELAJARAN TAHFIDZ QUR'AN
DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZ AL-QUR'AN IMAM ASY-SYAFI'I
DESA BANDUNG MARGA KECAMATAN BERMANI ULU RAYA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:
APRIANTI
NIM: 12531024

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) CURUP
2016**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Ketua STAIN Curup

Di

Curup

Assalamu'alaikum wr. wb.

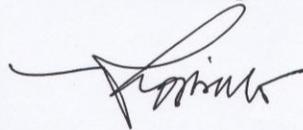
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, kami berpendapat bahwa skripsi saudara Aprianti mahasiswa STAIN Curup yang berjudul : *METODE PEMBELAJARAN TAHFIDZ QUR'AN DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZ AL-QUR'AN IMAM ASY-SYAFI'I DESA BANDUNG MARGA KECAMATAN BERMANI ULU RAYA* sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan, terima kasih.

Wassalamu'alaikum, wr.wb

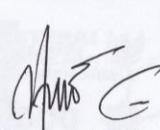
Curup, 25 Mei 2016

Pembimbing 1



Dr. Ahmad Dibul Amda, M.Ag
NIP. 19560805 198303 1 009

Pembimbing 2



Sagiman, M.Kom
NIP. 19790501 200901 1 007

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aprianti
NIM : 12531024
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 25 Mei 2016

Penulis



Aprianti
NIM. 12531024



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
STAIN CURUP**

Jalan Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 Curup 39119 email:staincurup@telkom.net

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

No. : Sti.02/1/PP.00.9/1158 /2016

Nama : **Aprianti**
Nim : **12531024**
Jurusan : **Tarbiyah**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**
Judul : **Metode Pembelajaran Tahfidz Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Imam Asy-Syafi'i Desa Bandung Marga Kecamatan Bermani Ulu Raya**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : **Jum'at, 17 Juni 2016**
Pukul : **08.00 – 09.30 WIB**
Tempat : **Gedung Munaqosah Tarbiyah Ruang III STAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S. Pd. I) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

Curup, 17 Juni 2016

Ketua STAIN Curup,



Dr. Rahmat Hidayat, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19711211 199903 1 004

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. Ahmad Dibul Amda, M. Ag.
NIP. 19560805 198303 1 009

Penguji I,

Drs. Sukarman Syarnubi, M. Pd. I
NIP. 19520925 198203 1 004

Sekretaris,

Sagiman, M. Kom.
NIP. 19790501 200901 1 007

Penguji II,

Fakhruddin, S.Ag., M. Pd. I
NIP. 19750112 200604 1 009

MOTTO

*"Dengan Ilmu Hidup Menjadi Mudah,
Dengan Seni Hidup Menjadi Indah,
Dan Dengan Agama Hidup Menjadi Bermakna"*

*"Barang Siapa Yang Ingin Mengetahui Kedudukannya Di sisi Allah,
Maka Hendaklah Ia Memperhatikan Bagaimana Kedudukan Allah Didalam
Hatinya, Sesungguhnya Allah Menempatkan Seorang Hamba Di sisi-Nya
Sebagai Mana Ia Menempatkan Allah Didalam Hatinya"*

*"Permudahkansah Urusan Orang Lain Berharap Semoga
Allah SWT Mempermudahkan Urusan Kita"*

PERSEMBAHAN

Ya Allah....

Sujud syukurku kehadiran-Mu atas semua kemudahan yang Engkau berikan. Dengan mengucap syukur kepada-Mu ya Allah, karya sederhana ini ku persembahkan untuk orang-orang yang ku cintai:

- 1. Untuk kedua orang tuaku tercinta, ayahanda Suroso dan Ibunda Hafizatul'aini yang telah memberikan kasih sayang kepadaku tanpa meminta balasan dariku, yang telah sabar merawatku, mendidikku, dan telah mengajarku bagaimana artinya hidup, serta telah memberikan banyak dukungan baik materi, maupun motivasi serta untaian do'a untukku.*
- 2. Untuk kakek dan nenekku, Kebri Aruh dan Anjar Asmara yang selalu memberi dukungan serta mendo'akanku.*
- 3. Untuk mbahku Prianto dan Suwarsih yang juga terus mendo'akanku.*
- 4. Untuk kakakku Niko Arianto, Ayuk Sparku Dita Sri Wahyuni, Adikku Septi Novia dan keponakanku Putri Nindi Salsabila yang selalu memberi semangat.*
- 5. Untuk seluruh keluarga besar dari pihak ayahanda dan ibunda yang tidak bisa disebutkan satu per satu yang telah memberikan do'a maupun motivasi, semoga rahmat Allah selalu menyertai kita.*

6. Untuk teman terbaikku Rendy Pratama yang telah memberikan do'a, dukungan, bantuan serta selalu memberi motivasi kepadaku dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Untuk sahabat-sahabatku Tri Lestari, Weli Yuliza, Yenti Apriani, Migaria Oktapiani, Tri Wahyuningsih, Risca Juliyanti, Juwiarti Irani, yang selalu memberi semangat.
8. Untuk teman-teman seperjuangan Jurusan Tarbiyah, Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Angkatan 2012, yang memberikan bantuan dan dorongan dalam penyusunan skripsi ini.
9. Rekan-rekan KPM (Ayuk Ade, Afriza, Desi, Meriska, Tia, Ezi, Anggi, Doni, Yogi) dan rekan-rekan PPL (Nenny, Tawi, Rizkan, Rizki, Rhamadani) yang selalu memberikan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Untuk Almamater STAN Curup, Agama, Nusa dan Bangsa.

**METODE PEMBELAJARAN TAHFIDZ QUR'AN
DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZ AL-QUR'AN IMAM ASY-SYAFI'I
DESA BANDUNG MARGA KECAMATAN BERMANI ULU RAYA**

Oleh:

Aprianti (12531024)

Abstrak: Masalah utama penelitian ini adalah di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Imam Asy-Syafi'i dalam proses pembelajarannya telah menerapkan beberapa metode sesuai dengan teori ilmiah yang mengemukakan bahwa ada beberapa metode yang bisa digunakan dalam pembelajaran tahfidz Qur'an diantaranya *thariqatu takriry al-qiraati al-juz'i*, *thariqatu takriry al-qiraati al-kulli*, *thariqatu al-jumlah*, *thariqatu al-tadrijiy* dan *thariqatu al-tadabburi*. Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Imam Asy-Syafi'i dalam proses pembelajarannya telah menerapkan lima metode tahfidz Qur'an yaitu metode tahsin (sorogan), talqin (musyafahah), membaca berulang-ulang (*thariqatu takriry al-qiraati al-juz'i*), setoran (talaqqi) dan muroja'ah. Walaupun di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Imam Asy-Syafi'i telah menerapkan beberapa metode tahfidz Qur'an tersebut, namun tetap saja hasil dari pembelajarannya belum maksimal.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif, dimana hasil interpretasi dirumuskan dalam bentuk kata dan kalimat. Subjek dalam penelitian ini adalah guru tahfidz Qur'an dan beberapa para santri. Teknik pengumpulan data yang relevan digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik untuk analisis datanya yaitu dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dan kredibilitas penelitiannya dilakukan dengan cara triangulasi sumber.

Berdasarkan temuan peneliti dapat diketahui bahwa metode yang diterapkan dalam proses pembelajaran tahfidz Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Imam Asy-Syafi'i adalah: (a) Metode tahsin (sorogan) dilakukan dengan cara para santri membaca ayat al-Qur'an yang ingin dihafalkannya di depan guru, dan guru menyimakinya. (b) Metode talqin (*mushafahah*) dilakukan dengan cara guru membaca ayat al-Qur'an terlebih dahulu kemudian diikuti oleh para santrinya. (c) Metode membaca berulang-ulang (*thariqatu takriry al-qiraati al-juz'i*), dengan cara santri diminta untuk membaca ayat yang dihafalkannya secara berulang-ulang, lalu dihafal. (d) Metode setoran/talaqqi merupakan metode yang digunakan para santri untuk menyetorkan hafalan barunya kepada ustaz. (e) Metode muroja'ah (pengulangan), dilakukan dengan cara para santri mengulang kembali ayat-ayat al-Qur'an yang pernah dihafalkannya yang dibimbing oleh gurunya. Dan yang menjadi kendala penerapan metode dalam pembelajaran tahfidz Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Imam Asy-Syafi'i adalah kurangnya perhatian santri saat proses pembelajaran, suasana belajar yang kurang mendukung, dan kurangnya alokasi waktu.

Kata Kunci: Metode, Pembelajaran, Tahfidz Al-Qur'an

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum wr.wb

Puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul *Metode Pembelajaran Tahfidz Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Imam Asy-Syafi'I Desa Bandung Marga Kecamatan Bermani Ulu Raya*. Shalawat dan salam semoga selalu terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S.1) pada Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup, Bapak Dr. Rahmat Hidayat, M.Ag., M.Pd.
2. Bapak Wakil Ketua I, II dan III, Ketua Jurusan Tarbiyah Bapak Dr. H. Lukman Asha M.Pd. I, Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Bapak Abdul Rahman, M.Pd.I, serta

seluruh dosen dan staf yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis dengan tiada mengharapkan balas jasa.

3. Ibu Dra. Sri Rahmaningsih, M.Pd.I selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan motivasi kepada penulis selama kuliah di STAIN Curup.
4. Bapak Dr. Ahmad Dibul Amda, M.Ag Selaku Pembimbing I, dan Bapak Sagiman, M.Kom Selaku Pembimbing II, yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukannya dalam membimbing skripsi ini.
5. Bapak Drs. Sukarman Syarnubi, M.Pd.I selaku penguji I, dan Bapak Fakhruddin, S.Ag., M.Pd.I selaku penguji II yang telah meluangkan waktu untuk memperbaharui skripsi ini dalam sela kesibukannya.
6. Ayahanda Suroso dan Ibunda Hazimatul'aini tercinta yang telah membesarkan, mendidik dan mendukung penulis dalam menempuh perjuangan ini. Yang selalu mendo'akan penulis disetiap langkah dan detik menuju cita-cita, atas semua pengorbanan semoga Allah SWT membalasnya dengan nilai ibadah, dan senantiasa memberikan Taufik Hidayah-Nya serta memberikan kebahagiaan dunia akhirat.
7. Kepada teman-teman Seperjuangan Jurusan Tarbiyah, Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Angkatan 2012, Yang selalu memberikan bantuan dan dorongan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Kepada Ustadz Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Imam Asy-Syafi'i, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian sehingga tersusunnya skripsi ini.

9. Kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari karya ilmiah ini jauh dari kesempurnaan, karena penulis hanyalah manusia biasa yang tak luput dari kesalahan dan kekhilafan maka dari itu, dengan kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk kebaikan skripsi ini. Atas segala bantuan dari berbagai pihak, penulis ucapkan terimah kasih, semoga Allah SWT membalas kebaikan dan bantuan dengan nilai pahala di sisi-Nya. Amin Yarabbal ‘Alamin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Curup, 27 Mei 2016

Penulis

Aprianti
NIM. 12531024

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Pertanyaan Penelitian.....	9
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II PERSPEKTIF TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA	
A. Perspektif Teori.....	12
1. Pembelajaran Tahfidz Qur'an.....	12
2. Strategi Tahfidz Qur'an.....	14
3. Metode Tahfidz Qur'an.....	18
B. Kajian Pustaka.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	33
C. Data Analisis Tema.....	33
D. Subjek Penelitian.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Teknik Analisis.....	37
G. Kredibilitas Penelitian.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Setting Penelitian.....	42
1. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Imam Asy-Syafi'i.....	42
2. Letak Geografis.....	43
3. Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Imam Asy-Syafi'i.....	43
4. Visi Dan Misi Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Imam Asy-Syafi'i.....	45

5. Keadaan Guru Di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Imam Asy-Syafi'i.	45
6. Keadaan Jumlah Santri.....	46
7. Jadwal Kegiatan Pembelajaran Tahfidz.....	47
B. Temuan-Temuan Penelitian.....	48
1. Metode Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Imam Asy-Syafi'i.....	49
2. Kendala Penerapan Metode dalam Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Imam Asy-Syafi'i.....	62
C. Pembahasan Penelitian.....	64
1. Metode Pembelajaran Tahfidz Qur'an.....	64
2. Kendala Penerapan Metode dalam Pembelajaran Tahfidz Qur'an.....	69

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	74
B. Saran.....	75

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Daftar Jumlah Hafalan Santri.....	7
Tabel 2 : Kondisi Sarana dan Prasarana.....	44
Tabel 3 : Daftar Nama Santri	46
Tabel 4 : Jadwal Kegiatan Pembelajaran Tahfidz.....	48

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Semua umat Islam meyakini al-Qur'an sebagai sumber asasi ajaran Islam, syari'at terakhir yang bertugas memberi arah petunjuk perjalanan hidup manusia dari dunia hingga akhirat. Dalam rangka mendapatkan petunjuknya umat Islam berlomba-lomba hendak menjalankan ajaran Islam ke dalam perilaku hidup mereka di dunia. Namun demikian, keyakinan saja tidaklah cukup. Al-Qur'an tidaklah proaktif memberi petunjuk layaknya manusia. Manusalah yang sejatinya bertanggung jawab membuat al-Qur'an aktif berbicara, sehingga ia berfungsi sebagaimana layaknya petunjuk.¹

Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril, sampai kepada kita secara mutawatir. Dimulai dengan Surah al-Fatihah dan diakhiri dengan Surah An-Nas, dan dinilai ibadah (berpahala) bagi setiap orang yang membacanya.²

Al-Qur'an yang berfungsi sebagai petunjuk, pelajaran serta pedoman hidup bagi umat Islam, sesungguhnya hanya bagi orang-orang yang mau membaca, mempelajari serta mengambil pelajaran dari ayat-ayat al-Qur'an sehingga akan menjadi petunjuk dan pedoman hidupnya. Kita sebagai umat Islam yang

¹ Aksin Wijaya, *Arah Baru Studi Ulum Al-Qur'an : Memburu Pesan Tuhan di Balik Fenomena Budaya*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), h. 1

² Kadar M. Yusuf, *Studi Al-Qur'an*, (Jakarta: AMZAH, 2010), h. 1

menganggap al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam dari masa ke masa haruslah tetap terjaga keasliannya dan kemurniannya. Allah berfirman:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

“*Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.*” (QS. al-Hijr: 9)³

Ayat ini memberikan jaminan tentang kesucian dan kemurnian al-Qur'an selama-lamanya. Penjagaan Allah kepada al-Qur'an bukan berarti Allah menjaga secara langsung fase-fase penulisan al-Qur'an, tapi Allah melibatkan para hamba-Nya untuk ikut menjaga al-Qur'an.

Adapun kegiatan yang menunjukkan adanya usaha untuk menjaga kemurnian al-Qur'an yaitu dengan berusaha menghafalkannya.⁴ Menghafal al-Qur'an merupakan suatu perbuatan yang sangat terpuji dan mulia. Secara syar'i menghafal al-Qur'an hukumnya fardhu kifayah bagi umat Islam, ini berarti apabila di antara anggota masyarakat ada yang sudah melaksanakannya maka bebaslah beban anggota masyarakat yang lainnya, tetapi jika tidak sama sekali, maka berdosa semua. Prinsip fardhu kifayah ini dimaksudkan untuk menjaga al-Qur'an dari pemalsuan, perubahan, dan pergantian seperti yang pernah terjadi terhadap kitab-kitab yang lain pada masa lalu.⁵

Allah telah menjamin tentang kemudahan seseorang dalam menghafal al-Qur'an, sesuai dengan firman-Nya:

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: J-ART, 2004) h. 262

⁴ Muhaimin, dkk, *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2007), Cet.2, h. 97

⁵ Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), h. 19

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

“Dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran?.” (QS. Al-Qomar: 17)⁶

Dari ayat di atas merupakan jaminan yang diberikan oleh Allah swt berlaku untuk segala bentuk interaksi bersama al-Qur’an baik membaca, menghafal dan memahaminya.⁷ Jadi menghafal al-Qur’an bukanlah sesuatu hal yang mustahil untuk dilakukan oleh seseorang, karena menghafal al-Qur’an merupakan ibadah yang sangat dianjurkan. Bagi orang Islam yang ingin melakukannya, Allah telah memberikan garansi akan mudahnya al-Qur’an untuk dihafalkan.

Menghafal al-Qur’an dikenal dengan istilah tahfidz Qur’an yang merupakan upaya mengakrabkan orang-orang yang beriman dengan Kitab sucinya, sehingga ia tidak buta terhadap yang ada di dalamnya. Kaum muslimin saat ini dalam kondisi awam terhadap kitab sucinya, terbukti masih langkahnya nilai-nilai al-Qur’an yang membudaya dan menyatu dalam kehidupan mereka. Muslimat yang masih terbuka auratnya, jelas lebih banyak daripada yang menutup auratnya. Ini hanya satu contoh dari sekian banyak ajaran al-Qur’an yang belum dilaksanakan oleh jutaan kaum muslimin, baik di negeri ini ataupun di negeri-negeri muslim lainnya.⁸

⁶ Departemen Agama RI, *Op. Cit*, h.529

⁷ Abdul Aziz Abdur Ra’uf, *Andapun Bisa Menjadi Hafidz Al-Qur’an*, (Jakarta: Markas Al-Qur’an, 2009), h. 43

⁸ Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur’an Da’iyah*, (Bandung: Asy-Syaamil, 2000), h. 10

Pembelajaran tahfidz Qur'an merupakan upaya yang sistematis dan disengaja oleh pendidik kepada peserta didik agar dapat memasukan ayat-ayat Al-Qur'an di ingatan, dan dapat mengucapkan diluar kepala tanpa melihatnya. Siapa pun dapat menghafal al-Qur'an, anak-anak, remaja, bahkan orang tua, baik sebagian atau seluruh al-Qur'an. Sebenarnya umur bukan penghalang utama dalam menghafal al-Qur'an, bukan pula kesibukan atau status sosial. Penghalang utama menghafal al-Qur'an adalah sifat malas, tidak ada kemauan, hilang akal dan mati hati. Jika penyakit-penyakit tersebut lenyap, insyaallah al-Qur'an akan mudah dihafal. Banyak atau sedikitnya jumlah hafalan tergantung tekad yang dimiliki. Namun, diakui bahwa setiap manusia memiliki kemampuan yang berbeda dalam mengingat sesuatu yang telah diulang-ulang. Sebagian hafal dengan pengulangan 5 kali, sebagian yang lain akan hafal kalau diulang 20 kali bahkan 30 kali. Namun, dengan memahami metode menghafal al-Qur'an yang efektif insyaallah kekurangan-kekurangan yang ada dapat diatasi.⁹

Menghafal al-Qur'an dapat dilakukan dengan beberapa metode, sebagaimana diungkapkan oleh Samsul Ulum "metode yang lazim digunakan seseorang yang pernah atau sedang menghafalkan al-Qur'an diantaranya *thariqatu takriry al-qiraati al-juz'i*, *thariqatu takriry al-qiraati al-kulli*, *thariqatu al-jumlah*, *thariqatu al-tadrijiy*, dan *thariqatu al-tadabburi*."¹⁰

⁹ *Ibid.*, h. 59

¹⁰ Samsul Ulum, *Menangkap Cahaya al-Qur'an*, (Malang: UIN Malang, 2007), h. 136-139

Salah satu lembaga pendidikan yang memberikan perhatian khusus kepada pembelajaran tahfidz Qur'an adalah Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Imam Asy-Syafi'i yang berada di Desa Bandung Marga Kecamatan Bermani Ulu Raya. Berdasarkan hasil wawancara awal peneliti bahwa:

“Pondok pesantren tahfidz al-Qur'an ini pada awalnya merupakan majelis ta'lim hingga akhirnya timbullah ide untuk membangun pondok pesantren tahfidz Qur'an yaitu pada tahun 2014, dengan nama pendirinya Abdul Gofur. Pondok pesantren ini menerima santri berbagai tingkatan usia, terkhusus untuk santri laki-laki saja. Pondok pesantren ini memiliki santri berjumlah 19 orang dan ada dua orang ustad yaitu ustad Abdul Gofur sebagai pimpinan pondok pesantren dan ustad Septian Biondi sebagai pengajarnya. Proses pembelajaran tahfidz Qur'an di Pondok pesantren secara efektif baru berlangsung pada tahun 2015. Dalam proses pembelajarannya memiliki target yakni 30 juz untuk proses pembelajaran selama 3 tahun. Dari 19 santri yang terdiri dari berbagai tingkatan usia tersebut proses pembelajaran dilakukan dalam satu waktu dan satu ruangan yaitu di masjid Abu Bakar Ash-Shidiq. Dan proses pembelajaran dimulai dari juz 30 hingga juz 1.”¹¹

Hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Imam Asy-Syafi'i belum lama berdiri dan baru memiliki 1 orang pengajar dengan jumlah santri sebanyak 19 orang yang terdiri dari berbagai tingkatan usia. Dari 19 santri yang ada proses pembelajaran dilakukan secara bersamaan dan didalam proses pembelajarannya diharapkan santri mampu menghafal al-Qur'an 30 juz selama 3 tahun. Dan uniknya proses pembelajaran di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Imam Asy-Syafi'i dimulai dari juz 30 hingga juz 1.

Dari hasil observasi awal dan wawancara peneliti kepada pihak Pondok Pesantren bahwa proses pembelajaran tahfidz Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz

¹¹ Septian Biondi, Guru Tahfidz Qur'an Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Imam Asy-Syafi'i, *Wawancara*, tanggal 10 November 2015

Al-Qur'an Imam Asy-Syafi'i berlangsung setiap hari kecuali hari minggu dan dalam proses pembelajaran tahfidz Qur'an tersebut pengajarnya telah menerapkan beberapa metode, sebagaimana telah diungkapkan oleh ustad Septian Biondi bahwa:

“Dalam Pembelajaran tahfidz Qur'an di pondok pesantren ini berlangsung setiap hari kecuali hari minggu. Dalam proses pembelajaran tahfidz Qur'an kami telah menerapkan beberapa metode, diantaranya metode tahsin (sorogan), talqin (*musyafahah*), membaca berulang-ulang (*thariqatu takriry al-qiraati al-juz'i*), setoran (*talaqqi*) dan *muraja'ah*.”¹²

Dapat diketahui bahwa di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Imam Asy-Syafi'i telah menggunakan beberapa metode pembelajaran tahfidz sebagaimana mestinya. Namun penggunaan beberapa metode tersebut masih belum menunjukkan hasil yang maksimal, karena dari 19 santri yang ada di Pondok Pesantren hanya ada 1 orang santri saja yang mampu menghafal al-Qur'an sebanyak 10 Juz, dengan kata lain hanya 1 orang santri inilah yang mampu mencapai target yang telah ditetapkan oleh pihak pesantren yaitu 30 Juz selama 3 tahun atau 10 Juz selama 1 tahun. Hal ini berdasarkan hasil dokumen yang peneliti dapatkan pada survey awal di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Imam Asy-Syafi'i terkait jumlah hafalan para santri selama satu tahun proses pembelajaran, yang akan dipaparkan dalam tabel berikut:

¹² Septian Biondi, Guru Tahfidz Qur'an Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Imam Asy-Syafi'i, *Wawancara*, tanggal 10 November 2015

Data Tabel 1
Daftar Jumlah Hafalan Santri
Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Imam Asy-Syafi'i

NO	Nama	Usia	Jumlah Hafalan
1	Sunario	27 Tahun	4,5 Juz
2	Deko	26 Tahun	10 Juz
3	Ari	24 Tahun	4,5 Juz
4	Ma'ruf Amin	16 Tahun	2 Juz
5	Sendi	15 Tahun	3 Juz
6	Hasan	14 Tahun	7,5 Juz
7	Husen	14 Tahun	5 Juz
8	Najib	11 Tahun	6,5 Juz
9	Abdullah	9 Tahun	3,5 Juz
10	Faiz	8 Tahun	3,5 Juz
11	Raihan	10 Tahun	1 Juz
12	Alfi	13 Tahun	1 Juz
13	Afif	13 Tahun	4 Juz
14	Dio	14 Tahun	2 Juz
15	Wali	10 Tahun	1 Juz
16	Dobi	18 Tahun	1 Juz
17	Arif	10 Tahun	3,5 Juz
18	Rizki	12 Tahun	3,5 Juz

19	Jihad	12 Tahun	3,5 Juz
----	-------	----------	---------

Sumber: Dokumen PP Tahfidz Al-Qur'an Imam Asy-Syafi'i

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah hafalan para santri secara keseluruhan berbeda-beda. Jika dilihat dalam waktu 1 tahun ada santri yang kemampuannya hanya menghafal 1 Juz, 2 Juz, 5 Juz atau 7 Juz . Namun dari 19 santri yang ada di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Imam Asy-Syafi'i ini hanya satu santri saja yang mampu menghafal al-Qur'an 10 Juz dalam 1 tahun.

Sehingga dapat dikatakan bahwa dari proses pembelajaran tahfidz Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Imam Asy-Syafi'i belum mendapatkan hasil belajar yang maksimal, walaupun kenyataannya Pondok Pesantren tersebut telah menggunakan beberapa metode pembelajaran tahfidz Qur'an didalam proses pembelajarannya.

Sehubungan dengan hasil belajar yang belum maksimal, bagaimana metode pembelajaran tahfidz Qur'an yang diterapkan dalam proses pembelajaran di Pondok Pesantren tersebut.

Dari latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk mengangkat masalah metode pembelajaran tahfidz Qur'an untuk diteliti dengan judul **“METODE PEMBELAJARAN TAHFIDZ QUR'AN DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZ AL-QUR'AN IMAM ASY-SYAFI'I DESA BANDUNG MARGA KECAMATAN BERMANI ULU RAYA.”**

B. Fokus Penelitian

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami permasalahan dan untuk menghindari meluasnya permasalahan yang ada dalam penelitian ini maka perlu adanya fokus penelitian tentang metode pembelajaran tahfidz Qur'an, maka dari itu peneliti memfokuskan permasalahan ini pada metode dalam pembelajaran tahfidz Qur'an dan kendala penerapan metode dalam pembelajaran tahfidz Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Imam Asy-Syafi'i Desa Bandung Marga.

C. Pertanyaan Penelitian

Dari latar belakang diatas, adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimanakah metode pembelajaran tahfidz Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Imam Asy-Syafi'i?

Dari rumusan masalah tersebut dapat diturunkan ke dalam beberapa pertanyaan penelitian, yaitu:

1. Bagaimana metode pembelajaran tahfidz Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Imam Asy-Syafi'i?
2. Apa kendala penerapan metode dalam pembelajaran tahfidz Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Imam Asy-Syafi'i?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui metode pembelajaran tahfidz Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Imam Asy-Syafi'i.

2. Untuk mengetahui kendala penerapan metode dalam pembelajaran tahfidz Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Imam Asy-Syafi'i.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis :

- a. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan tentang metode dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an.
- b. Memberikan kontribusi pemikiran bagi pembaca mengenai hal-hal yang berkenaan dengan menghafal al-Qur'an.
- c. Sebagai bahan bacaan ilmiah khususnya bagi kelangsungan mahasiswa, para penghafal al-Qur'an dan umumnya bagi kalangan ilmuwan dan masyarakat.

2. Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis :

- a. Bagi peneliti sendiri dapat memberi pengalaman dalam mengadakan penelitian tentang metode tahfidz al-Qur'an.
- b. Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam rangka mencapai gelar sarjana pendidikan Islam.
- c. Memberikan bahan pertimbangan kepada Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Imam Asy-Syafi'i untuk dapat memberikan perhatian khusus mengenai pembelajaran tahfidz al-Qur'an.

- d. Memberikan kontribusi bagi para pembimbing Pondok Pesantren agar dapat menerapkan program-program yang bermanfaat dalam rangka meningkatkan kemampuan menghafal santri.

BAB II

PERSPEKTIF TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA

A. Perspektif Teori

1. Pembelajaran Tahfidz Qur'an

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses interaksi antara anak dengan anak, anak dengan sumber belajar, dan anak dengan pendidik.¹³ Menurut Undang-Undang No. 23 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS, “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.”¹⁴ Dengan kata lain, pembelajaran adalah suatu proses seseorang dalam belajar.

Tahfidzul Qur'an terdiri dari dua kata yaitu tahfidz dan al-Qur'an. Tahfidz berarti menghafal, menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa Arab *hafidza - yahfadzu – hifdzan* adalah lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa.¹⁵ Menghafal merupakan suatu aktivitas menanamkan sesuatu materi verbal dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diproduksi (diingat) kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli, dan menyimpan kesan-kesan yang nantinya suatu waktu bila diperlukan dapat diingat kembali ke alam sadar.¹⁶

¹³ Muslich Mansur, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Konstektual*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 163

¹⁴ Ratnawati dan Rini Puspitasari, *Psikologi Pendidikan*, (Curup: LP2STAIN Curup, 2013), h. 165

¹⁵ Mahmud Yunus, *Kamus Arab – Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), h. 105

¹⁶ Ratnawati dan Rini Puspitasari, *Op.Cit.*, h. 180

Sedangkan kata al-Qur'an adalah masdar dari kata *qa-ra-a* yang berarti bacaan, atau apa yang tertulis padanya.¹⁷ Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang diturunkan (diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw. melalui perantaraan malaikat Jibril, yang merupakan mukjizat, yang diriwayatkan secara mutawatir, yang ditulis di mushaf, dan membacanya adalah ibadah.¹⁸

Setelah melihat definisi tahfidz dan al-Qur'an di atas dapat disimpulkan bahwa tahfidz Al-Qur'an adalah menghafal al-Qur'an, yang merupakan proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah saw di luar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagiannya.

Jadi yang dimaksud dengan pembelajaran tahfidz Qur'an adalah upaya yang sistematis dan disengaja oleh pendidik kepada peserta didik agar dapat memasukan ayat-ayat Al-Qur'an di ingatan, dan dapat mengucapkan diluar kepala tanpa melihatnya.

Dalam pembelajaran tahfidz Qur'an dapat dikaji dalam berbagai sisi:

- a. Motivasi seseorang menghafal al-Qur'an dan persepsinya tentang fadhilah/keutamaan menghafal dan orang yang hafal al-Qur'an.
- b. Metode tahfidz Qur'an yang diterapkan lembaga pendidikan tahfidz al-Qur'an.
- c. Kebijakan yang diterapkan pendidik kepada peserta didik yang mengambil program tahfidz Qur'an.

¹⁷ Busriyanti, *Ushul Fiqh : Metodologi Istinbath Hukum Islam*, (Rejang Lebong: LP2 STAIN Curup, 2011), h. 23

¹⁸ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak: Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), h. 16

- d. Cara peserta didik menghafal al-Qur'an, dengan asumsi bahwa masing-masing peserta didik mempunyai kebiasaan tersendiri dalam usahanya menghafal al-Qur'an, baik menyangkut waktu yang efektif untuk menghafal, situasi yang mendukung penghafalan, cara mematangkan hafalan, cara menjaga dan mengulang-ulang hafalan yang telah dimiliki, hal-hal yang dihindari dan hal-hal yang dilakukan peserta didik agar mudah menghafal al-Qur'an dan hafalannya bertahan dengan baik.
- e. Suka duka menghafal al-Qur'an.
- f. Jadwal setoran kepada pendidik.
- g. Cara ustad menyimak hafalan peserta didik.¹⁹

Dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran tahfidz Qur'an dikaji dari beberapa sisi yakni motivasi, metode tahfidz Qur'an yang diterapkan oleh lembaga, kebijakan yang diterapkan pendidik, cara peserta didik dalam menghafal al-Qur'an, suka duka menghafal al-Qur'an, jadwal setoran dan cara ustad menyimak hafalan.

2. Strategi Tahfidz Qur'an

Dalam pembelajaran tahfidz Qur'an tentu harus memerlukan strategi. Dengan melakukan strategi-strategi yang dapat mendukung dan sedapat mungkin menghindari segala hal yang dapat menghambat keberhasilannya. Untuk membantu mempermudah membentuk kesan dalam ingatan terhadap ayat-ayat yang dihafal, maka diperlukan strategi menghafal yang baik. Adapun diantara strategi alternatif yang harus diperhatikan adalah :

- a. Manajemen Waktu
Penghafal al-Qur'an dalam sehari harus menyediakan waktu khusus untuk menghafal atau mengulang hafalannya. Apabila hafalannya

¹⁹ Sahiron Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Living Qu'an & Hadis*, (Yogyakarta: TH-Press, 2007), h. 24

semakin bertambah, maka harus ditambah pula waktu yang disediakan untuk mengulang-ulang hafalannya.

b. Manajemen Kegiatan

Penghafal al-Qur'an harus mampu mengatur segala aktivitas yang berkaitan dengan dirinya, selama menghafal hendaknya memilih aktivitas kegiatan-kegiatan yang tidak menguras tenaga atau pikiran. Apabila sampai mengganggu jadwal khusus menghafal, kecuali ia yakin mampu mengganti dengan waktu yang lain pada hari itu.

c. Manajemen Qalbu

Seorang muslim memang sudah seharusnya senantiasa menjaga hatinya, namun bagi seorang penghafal al-Qur'an agar kegiatan hafalannya tidak mengalami banyak gangguan sedapat mungkin dia harus menjaga hatinya dari hal-hal yang mengendorkan semangat, memancing emosi, menimbulkan pikiran kacau dan sebagainya. Namun sebaliknya, carilah hal-hal yang menumbuhkan motivasi, memberikan semangat, dan membuat pikiran tenang. Tentu saja tidak bertentangan dengan nilai-nilai agama.²⁰

Disimpulkan bahwa strategi yang diperlukan dalam proses menghafal al-Qur'an (tahfidz al-Qur'an) ada tiga, yaitu manajemen waktu, manajemen kegiatan dan manajemen qalbu. Seseorang yang sedang dalam proses tahfidz Qur'an harus mampu menyediakan waktu khusus untuk menghafal atau mengulang hafalannya, dan ia juga harus mampu mengatur segala aktivitasnya agar tidak mengganggu jadwalnya dalam tahfidz Qur'an serta ia juga harus mampu menjaga hati atau qalbunya.

Menurut Ahmad Salim Badwilan ada beberapa strategi yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an, yaitu:

- a. Ikhlas. Kita wajib mengikhlaskan niat, memperbaiki tujuan, dan menjadikan penghafalan Al-Qur'an hanya karena Allah SWT.
- b. Memperbaiki ucapan dan bacaan. Hal itu bisa dilakukan dengan cara belajar langsung dari seorang qori' yang bagus atau penghafal yang sempurna.

²⁰ Samsul Ulum, *Menangkap Cahaya al-Qur'an*, (Malang: UIN Malang, 2007), h. 134

- c. Menentukan presentase hafalan setiap hari. Seseorang yang ingin menghafal Al-Qur'an harus mampu menentukan batasan hafalan yang disanggupinya setiap hari dan harus dilakukan secara istiqomah.
- d. Jangan melampaui kurukulum harian hingga bagus hafalannya secara sempurna. Tujuannya adalah agar hafalan menjadi mantap dalam ingatan.
- e. Menggunakan satu jenis mushaf. Alasannya adalah karena manusia mengingat dengan melihat, sebagaimana ia juga mengingat dengan mendengar. Selain itu gambaran ayat, juga posisinya dalam mushaf bisa melekat dalam pikiran. Apabila penghafal berganti-ganti mushaf, maka hafalannya akan kacau dan sangat sulit menghafalnya.
- f. Memahami ayat-ayat yang dihafalnya. Seorang penghafal harus membaca tafsir ayat-ayat yang dihafal dan mengetahui aspek keterkaitan antara sebagian ayat dengan ayat yang lainnya. Semua itu bisa mempermudah penghafalan ayat.
- g. Menghafal urutan-urutan ayat yang dihafalnya dalam satu kesatuan surat setelah benar-benar hafal ayat-ayatnya.
- h. Mengulang dan memperdengarkan hafalannya secara rutin. Wajib mengulang dan memperdengarkan hafalannya kepada orang lain, sebagai media untuk mengetahui kesalahan-kesalahan dan sebagai peringatan yang terus-menerus terhadap pikiran dan hafalannya.
- i. Memperhatikan ayat-ayat yang serupa. Dengan memberi perhatian khusus terhadap ayat-ayat yang mengandung keserupaan (*mutasyabihat*). Maka hafalannya akan cepat menjadi bagus.
- j. Berguru kepada yang ahli. Yaitu guru yang hafal Al-Qur'an, serta orang yang sudah mantap dala segi agama dan pengetahuanya tentang Al-Qur'an.
- k. Memaksimalkan usia yang tepat untuk menghafal. Tahun-tahun yang tepat untuk menghafal yaitu dari usia 5 tahun hingga kira-kira 23 tahun. Alasannya, manusia pada usia ini daya hafalannya bagus sekali.²¹

Strategi di atas juga berfungsi untuk meningkatkan mutu atau kualitas hafalan Al-Qur'an. Dengan strategi menghafal yang baik dalam proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an maka tujuan pembelajaran menghafal Al-Qur'an tercapai.

²¹ Ahmad Salim Badwilan, *Cara Mudah Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta: Bening, 2010), h. 106-116

Dapat diketahui bahwa ada banyak strategi yang dapat digunakan untuk mendukung proses menghafal al-Qur'an diantaranya yaitu ikhlas, memperbaiki ucapan dan bacaan, menentukan presentase hafalan untuk setiap harinya, tidak melampaui kurikulum harian yang ada, menggunakan satu jenis mushaf, memahami ayat yang dihafal, mengulang dan memperdengarkan hafalannya secara rutin, memperhatikan ayat-ayat yang serupa, berguru kepada yang ahli dan menggunakan tahun-tahun yang tepat untuk menghafal yaitu usia 5 hingga 23 tahun. Dengan strategi menghafal yang baik dalam proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an maka tujuan pembelajaran menghafal Al-Qur'an tercapai.

Selain strategi ada juga alat untuk menghafal Al-Qur'an, yang dimaksudkan disini adalah alat bantu yang digunakan dalam proses pembelajaran guna membantu untuk mencapai suatu tujuan dari proses pembelajaran tersebut. Sumber adalah sesuatu yang dapat digunakan sebagai tempat dimana bahan pengajaran itu didapat atau asal untuk belajar seseorang.

Alat dan sumber pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran *Tahfizul Qur'an* di antaranya adalah alat multimedia seperti: (a) komputer/laptop beserta infocus; (b) televisi dan *VCD Player*; (c) Tape dan kaset atau CD; (d) Proyektor atau OHP. Buatlah bagan, dengan menggunakan *power point* untuk diproyeksikan melalui OHP, namun jika tidak ada bisa langsung dengan dibuatkan di papan tulis.

Jika tidak ada, guru dapat memanfaatkan papan tulis dan beberapa spidol dengan bermacam warna. Alat penutup untuk menutupi teks arabnya,

dapat menggunakan penggaris kayu atau kertas. Untuk sumber pembelajarannya gunakanlah mushaf Juz ‘amma atau Mushaf bahriah, yang sangat praktis digunakan saat menghafal Al-Qur’an.²²

3. Metode Tahfidz Qur’an

Selain memerlukan strategi dalam tahfidz Qur’an, juga diperlukannya metode dalam tahfidz Qur’an tersebut. Metode berasal dari bahasa Yunani (*Greeca*) yaitu “*Metha*” dan “*Hados*”, “*Metha*” berarti melalui/melewati, sedangkan “*Hados*” berarti jalan/cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu.²³ Menghafal al-Qur’an merupakan harta simpanan yang sangat berharga yang diperebutkan oleh orang yang bersungguh-sungguh. Hal ini karena al-Qur’an adalah kalam Allah yang bisa menjadi syafa’at bagi pembacanya kelak dihari kiamat. Menghafal al-Qur’an untuk memperoleh keutamaan-keutamaannya memiliki berbagai cara yang beragam.

Metode atau cara sangat penting dalam mencapai keberhasilan menghafal, karena berhasil tidaknya suatu tujuan ditentukan oleh metode yang merupakan bagian integral dalam sistem pembelajaran. Lebih jauh lagi *Peter R. Senn* mengemukakan, “metode merupakan suatu prosedur atau cara mengetahui sesuatu, yang mempunyai langkah-langkah yang sistimatis.”²⁴

²² Sa’dullah, Sa’dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur’an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), h.

²³ Zuhairini, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo : Ramadhani, 1993), h. 66

²⁴ Mujamil Qomar, *Epistomologi Pendidikan Islam*, (Jakarta : Erlangga, 1995), h. 20

Sebelum penulis menjelaskan tentang apa saja metode menghafal al-Qur'an, penulis ingin menjelaskan beberapa tata cara yang harus dipenuhi dalam menghafal Al-Qur'an, antara lain:

- a. Keinginan yang tulus dan niat yang kuat untuk menghafal Al-Qur'an
- b. Pelajari aturan-aturan membaca Al-Qur'an di bawah bimbingan seorang guru yang mempelajari dan mengetahui dengan baik aturan aturan tersebut.
- c. Terus bertekad memiliki keyakinan untuk menghafal Al-Qur'an setiap hari, yaitu dengan menjadikan hafalan sebagai wirid harian, dan hendaklah permulaanya bersifat sederhana mulai menghafal seperempat juz, kemudian seper delapan, dan seterusnya. Setelah itu memperluas hafalah, mungkin dengan menghafal dua seper delapan pada hari yang sama, di seratai memilih waktu yang sesuai untuk menghafal.
- d. Mengulang hafalan yang telah dilakukan sebelum melanjutkan hafalan selanjutnya disertai dengan kesinambungan.
- e. Niat dalam menghafal dan mendalalami selayaknya di niatkan demi mencari ridlo Allah SWT bukan untuk tujuan dunia.
- f. Mengerjakan apa yang ada dalam Al-Qur'an, baik urusan-urusan kecil maupun yang besar dalam kehidupan.
- g. Ketika Allah SWT memberi petunjuk kepada kita untuk kita, maka kita wajib mengajarkannya kepada orang lain.²⁵

Jadi ada beberapa tata cara yang harus dipenuhi dalam menghafal al-Qur'an yaitu niat yang tulus karena Allah SWT, mempelajari aturan-aturan membaca al-Qur'an, memiliki tekad yang tinggi, selalu melakukan pengulangan terhadap ayat yang dihafal, mengamalkan apa yang ada di dalam al-Qur'an dan mengajarkannya kepada orang lain.

Dalam menghafal al-Qur'an tidak jarang ditemui kesulitan-kesulitan, namun dengan memahami metode menghafal al-Qur'an yang efektif, pasti kekurangan-kekurangan yang ada akan diatasi. Menurut Samsul Ulum metode

²⁵ Ahmad Salim Badwilan, *Op.Cit.*, h. 96-98

yang lazim digunakan seseorang yang pernah atau sedang menghafalkan al-Qur'an, diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. *Thariqatu Takriry al-Qiraati al-Juz'i*
Yang dimaksud dengan *thariqatu takriry al-qiraati al-juz'i* adalah membaca ayat-ayat yang akan dihafal berulang kali, frekuensi pengulangan tersebut dapat bervariasi (7 kali, 11 kali, 15 kali, atau lebih). Setelah dibaca berulang-ulang dan muncul bayangan dalam pikiran mengenai ayat-ayat yang telah diulang-ulang kemudian baru dihafal ayat demi ayat, setiap selesai satu ayat diulang kembali dari ayat yang pertama yang baru dihafal.
- b. *Thariqatu Takriry al-Qiraati al-Kulli*
Thariqatu takriry al-qiraati al-kulli adalah seorang yang hendak menghafal seluruh al-Qur'an mengawali dengan membaca al-Qur'an mulai dari awal surat hingga mengkhatamkan al-Qur'an beberapa kali. Setelah mampu mengkhatamkan beberapa kali diharapkan memberikan bekas atau pengaruh terhadap lisannya, pikirannya, dan daya rasanya. Lisannya menjadi ringan mengucapkan lafal-lafal al-Qur'an, pikirannya dan daya rasanya memberikan gambaran (bayangan) terhadap kata atau kalimat al-Qur'an.
- c. *Thariqatu al-Jumlah*
Thariqatu al-jumlah adalah menghafal rangkaian-rangkaian kalimat yang terdapat pada setiap ayat-ayat al-Qur'an. Seorang penghafal memulai menghafal dari setiap kalimat dan kemudian dirangkai dengan kalimat berikutnya sehingga selesai dalam satu ayat. Demikian juga dilanjutkan pada ayat berikutnya dengan cara yang sama pula, yaitu dengan menghafal per kalimat, setelah itu dirangkai dengan setiap ayat-ayat yang telah dihafal.
- d. *Thariqatu al-Tadrijiy*
Thariqatu al-tadrijiy berarti metode bertahap, maksudnya seorang penghafal ketika menghafalkan target hafalannya tidak dilakukan sekaligus, namun sedikit demi sedikit dalam waktu yang bertahap. Misalnya, pada waktu pagi menghafal tiga ayat, pada waktu siang tiga ayat, dan sore tiga ayat. Malam harinya ayat-ayat yang dihafal sejak pagi tersebut diulang dan dirangkai sehingga utuh, kemudian diulang-ulang hingga kuat hafalannya.
- e. *Thariqatu al-Tadabburi*
Thariqatu al-tadabburi berarti menghafal dengan cara memperhatikan makna lafadz atau kalimat, sehingga diharapkan ketika membaca ayat-ayat al-Qur'an dapat tergambar makna-makna lafadziyah yang terucap (terbaca). Metode ini sangat efektif bagi seseorang yang telah memiliki kemampuan bahasa arab dengan baik, namun dapat juga digunakan

oleh seseorang yang memiliki sedikit modal kemampuan bahasa arab dan dibantu oleh kitab tarjamah al-Qur'an.²⁶

Dapat disimpulkan ada lima metode dalam tahfidz Qur'an yang diungkapkan oleh Samsul Ulum, yang pertama metode *thariqatu takriry al-qiraati al-juz'i* dengan cara membaca ayat-ayat yang akan dihafal berulang kali, kedua metode *thariqatu takriry al-qiraati al-kulli* dengan cara mengkhhatamkan al-Qur'an beberapa kali, ketiga metode *thariqatu al-jumlah* dengan cara menghafal dari setiap kalimat dan kemudian dirangkai dengan kalimat berikutnya, keempat metode *thariqatu al-tadrijiy* dengan cara menghafalkan target hafalannya tidak dilakukan sekaligus, namun sedikit demi sedikit dalam waktu yang bertahap, dan metode yang kelima adalah metode *thariqatu al-tadabburi* berarti menghafal dengan cara memperhatikan makna lafadz atau kalimat.

Menurut Sa'dulloh, macam-macam metode dalam tahfidz Qur'an adalah sebagai berikut:

- a. Metode Bin-Nazhar, yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf al-Qur'an secara berulang-ulang. Proses bin-nazhar ini hendaknya dilakukan sebanyak mungkin atau empat puluh satu kali seperti yang biasa dilakukan oleh para ulama terdahulu. Hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang lafadz maupun urutan ayat-ayatnya. Agar lebih mudah dalam proses menghafalnya, maka selama proses bin-nazhar diharapkan para penghafal al-Qur'an juga mempelajari makna dari ayat-ayat tersebut.
- b. Metode Tahfidz, yaitu menghafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang secara bin-nazhar tersebut.
- c. Metode Talaqqi, yaitu menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru. Proses talaqqi ini dilakukan

²⁶ Samsul Ulum, *Op.Cit.*, h. 136-139

untuk mengetahui hasil hafalan seorang santri dan mendapatkan bimbingan seperlunya.

- d. Metode Takrir, yaitu mengulang hafalan atau mensimakkan hafalan yang pernah dihafal kepada guru tahfidz, agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik. Selain dengan guru, takrir juga dilakukan sendiri-sendiri dengan maksud melancarkan hafalan yang telah dihafal, sehingga tidak mudah lupa.
- e. Tasmi', yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jamaah. Dengan tasmi' ini seorang penghafal al-Qur'an akan diketahui kekurangan yang ada pada dirinya, karena bisa saja ia lengah dalam mengucapkan huruf atau harakat.²⁷

Dapat disimpulkan bahwa ada lima metode dalam tahfidz Qur'an yang dikemukakan oleh Sa'dulloh yaitu metode bin-nazhar, tahfidz, metode talaqqi, metode takrir dan metode tasmi'. Metode bin-nazhar merupakan metode tahfidz Qur'an dengan cara membaca al-Qur'an secara berulang-ulang dengan melihat mushaf, metode ini sama dengan metode *thariqatu takriry al-qiraati al-juz'i* yang diungkapkan oleh Samsul Ulum. Metode tahfidz, dilakukan dengan menghafal ayat sedikit demi sedikit. Metode talaqqi, dilakukan dengan cara menyetorkan hafalan kepada gurunya. Metode takrir yaitu metode tahfidz Qur'an dengan mengulang hafalan yang pernah dihafalkan, metode ini bertujuan agar hafalan yang pernah dihafalkan tersebut tidak hilang. Dan metode tasmi' dalam tahfidz Qur'an dilakukan dengan memperdengarkan hafalan kepada orang lain, sehingga seorang yang sedang tahfidz Qur'an mengetahui kekurangan dalam bacaan hafalannya.

²⁷ Sa'dulloh, *Op.Cit.*, h. 55-57

Adapun menurut Ahmad Syarifudin dalam bukunya mendidik anak membaca, menulis, dan mencintai al-Qur'an, ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam pengajaran al-Qur'an, yaitu:

a. Metode *Musyafahah*

Dalam metode ini, guru membaca terlebih dahulu kemudian disusul oleh anak atau murid. Dengan metode ini guru dapat menerapkan cara membaca huruf dengan benar melalui lidahnya. Sedangkan anak akan dapat melihat dan menyaksikan langsung praktik keluarnya huruf dari lidah guru untuk ditirukannya.

b. Metode Sorogan (*'ardul qira'ah*)

Dalam metode ini murid membaca di depan guru, sedangkan guru menyimakinya. Metode ini dipraktikkan oleh Rasulullah saw. bersama malaikat Jibril kala tes bacaan al-Qur'an di bulan Ramadhan.

c. Metode *al-Muraja'ah* (mengulang-ulang pelajaran atau hafalan)

Dalam metode ini guru membaca dengan keras secara berulang-ulang, sedangkan anak mengikuti apa yang dibacakan oleh guru dan mengulang-ulangnya sampai hafal. Setelah itu, hafalan dilestarikan dengan mengulang-ulangnya secara rutin kapan dan dimana saja.²⁸

Metode *al-muraja'ah* dapat dilakukan saat proses menghafal dan saat pasca menghafal. Dalam proses menghafal, selain usaha yang rutin untuk menambah hafalan al-Qur'an, diharuskan meluangkan waktu untuk mengulangi hafalan yang sudah pernah dihafal sebelumnya. Dalam proses menghafal metode *al-muraja'ah* dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu: dengan *muraja'ah* sendiri, *muraja'ah* dalam shalat, *muraja'ah* bersama, dan *murajaah* kepada guru atau *muhaffidzh*.²⁹

Pada saat pasca hafal al-Qur'an metode *al-muraja'ah* dapat dilakukan dengan cara *muraja'ah* dalam shalat baik itu shalat wajib maupun shalat sunnah, *muraja'ah* dengan cara penyimakan, *muraja'ah* dengan mengkaji surat-surat tertentu, *muraja'ah* dengan menulis, dan *muraja'ah* dengan alat bantu.³⁰

Jadi, menurut Ahmad Syarifudin ada tiga metode yang dapat digunakan dalam pengajaran al-Qur'an, yaitu metode musyafahah, metode sorogan dan

²⁸ Ahmad Syarifudin, *Op.Cit.*, h. 80-81

²⁹ Umar al-Faruq, *10 Jurus Dahsyat Hafal AL-Qur'an : Rahasia Sukses Gemilang Para Hafidzh Qur'an*, (Banyuanyar Surakarta: Ziyad Books, 2014), h. 135

³⁰ *Ibid.*, h. 137-141

metode muraja'ah. Metode musyafahah dilakukan dengan cara guru membaca terlebih dahulu kemudian disusul oleh anak atau murid. Metode sorogan dilakukan dengan cara murid membaca didepan guru sedangkan guru menyimaknya. Dan metode muraja'ah dilakukan dengan cara mengulang-ulang yang pernah dihafal, metode muraja'ah ini sama dengan metode takrir yang diungkapkan oleh Sa'dulloh.

Menurut Ahsin Sakho Muhammad ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam proses menghafal al-Qur'an, diantaranya:

- a. Metode *Wahdah*
Yang dimaksud metode ini, yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat dapat dibaca sebanyak sepuluh kali atau dua puluh kali atau lebih, sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya.
- b. Metode *Kitabah*
Kitabah artinya menulis. Metode ini memberikan alternatif lain dari pada metode yang pertama. Pada metode ini penulis terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya pada secarik kertas yang telah disediakan untuk dihafal. Kemudian ayat tersebut dibaca sampai lancar dan benar, kemudian dihafalkannya.
- c. Metode *Sima'i*
Sima'i artinya mendengar. Yang dimaksud metode ini adalah mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini akan Sangat *efektif* bagi penghafal yang mempunyai daya ingat extra, terutama bagi penghafal yang tuna netra atau anak-anak yang masih dibawah umur yang belum mengenal baca tulis Al-Qur'an. Cara ini bisa mendengar dari guru atau mendengar melalui kaset.
- d. Metode Gabungan
Metode ini merupakan gabungan antara metode wahdah dan kitabah. Hanya saja kitabah disini lebih mempunyai fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalnya. Prakteknya yaitu setelah menghafal kemudian ayat yang telah dihafal ditulis, sehingga hafalan akan mudah diingat.
- e. Metode *Jama'*, Cara ini dilakukan dengan kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif, atau bersama-sama, dipimpin oleh

instruktur. Pertama si instruktur membacakan ayatnya kemudian siswa atau siswi menirukannya secara bersama-sama.³¹

Ada lima metode yang diungkapkan oleh Ahsin yang dapat digunakan oleh seorang penghafal al-Qur'an yaitu metode *wahdah*, metode *kitabah*, metode *sima'i*, metode gabungan, dan metode *jama'*. Metode *wahdah* dilakukan dengan cara menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya sebanyak sepuluh kali atau dua puluh kali atau lebih. Metode ini sama dengan *thariqah takriry al-qira'ati al-juz'i* yang diungkapkan oleh Samsul Ulum. Metode *Kitabah* dilakukan dengan cara menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya terlebih dahulu pada secarik kertas yang telah disediakan untuk dihafal. Kemudian ayat tersebut dibaca sampai lancar dan benar, kemudian dihafalkannya. Metode *Sima'I* dilakukan dengan mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya, baik mendengar dari guru atau mendengar melalui kaset. Metode Gabungan merupakan gabungan antara metode *wahdah* dan *kitabah* yaitu setelah menghafal kemudian ayat yang telah dihafal ditulis, sehingga hafalan akan mudah diingat. Metode *Jama'* dilakukan dengan cara ayat-ayat yang dihafal dibaca bersama-sama, dipimpin oleh instruktur kemudian siswa menirukannya secara bersama-sama.

Selain itu ada beberapa metode penting yang dapat menunjang dan mengerakan siswa untuk menghafal Al-Qur'an yakni antara lain:

³¹ Ahsin Sakho Muhammad, *Kiat-kiat Menghafal Al-Qur'an*, (Jawa Barat : Badan Koordinasi TKQ-TPQ-TQA, t.t.), h. 63-65

- a. Pujian
Pujian memberikan pengaruh yang efektif didalam jiwa. Ia bisa menghidupkan pearsaan-perasaan mati yang tertidur, meninggalakan kesan yang baik, menanamkan kecintaan dalam hati, dan membangkitkan kesadaran diri, ia juga mendorong seorang yang dipuji itu pada suatu perbuatan dengan penuh keseriusan dan rasa santai pada saat bersamaan.
- b. Kompetisi
Kompetisi bisa menggerakkan siswa potensi-potensi siswa yang tersembunyi yang tidak bisa di ketahui pada waktu-waktu biasa. Potensi-potensi dalam diri siswa itu muncul ketika diletakkan dalam kompetisi yang intens dengan orang lain.
- c. Pemecahan problem
Masa-masa kemalasan dan keengganan terkadang datang kepada seorang siswa yang rajin. Hal itu mungkin karena masalah yang meninmpanya. Sehingga, setiap masalah yang terjadi harus di pecahkan agar ia bisa tetap kembali kepada aktifitasnya tersebut.
- d. Pemenuhan kecenderungan dan perwujudan keinginan
Terkadang seorang siswa mengerahkan upaya yang besar, mewujudkan suatu yang besar dalam pandangannya, dan merasa ia telah memberikan sesuatu yang bernilai kepada keluarga dan gurunya ketika ia memenuhi keinginan-keinginan mereka seperti hafalan dan keunggulan, sehingga ia menunggu mereka memberikan kompensasi sesuatu yang sama dengan memenuhi kecenderungan-kecenderunganya serta mewujudkan keinginannya.³²

Dapat diketahui selain diperlukannya metode dalam menghafal al-Qur'an (tahfidz Qur'an), juga perlu metode-metode yang mampu memotivasi atau mendorong seseorang untuk semangat dalam menghafal al-Qur'an diantaranya bisa dilakukan dengan metode memberi pujian, mengadakan kompetisi, pemecahan problem, emenuhan kecenderungan dan perwujudan keinginan seperti memberikan hadiah.

³² Ahmad Salim Badwilan, *Op.Cit.*, h. 177-184

Menghafal adalah proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca maupun mendengar. Menurut Abdul Aziz Abdul Rauf ada beberapa teknik menghafal al-Qur'an yang sering dilakukan oleh para penghafal, yaitu :

- a. Teknik Memahami Ayat-Ayat yang Akan Dihafal
Teknik ini biasanya cocok untuk orang-orang yang berpendidikan. Ayat-ayat yang akan dihafal difahami terlebih dahulu. Dapat dilakukan dengan menggunakan terjemahan al-Qur'an. Ukurlah kekuatan menghafal, kemudian tentukan berapa halaman kemampuan otak dalam mengingat. Setelah faham, cobalah baca berkali-kali sampai dapat mengingatnya. Dan jangan lupa ketika mengulang-ulang, kita ikut mengingat maksud tiap ayat yang kita baca.
- b. Teknik Mengulang-Ulang Sebelum Menghafal
Cara ini lebih santai, tanpa harus mencurahkan seluruh pikiran. Sebelum memulai menghafal, bacalah berulang-ulang ayat-ayat yang akan dihafal. Cara ini cocok bagi penghafal yang daya ingatnya lemah dan juga cocok pula bagi anak-anak yang sedang mengikuti program menghafal.
- c. Teknik Mendengarkan Sebelum Menghafal
Pada tehnik ini, penghafal memerlukan keseriusan mendengar ayat-ayat yang akan dihafal. Ayat-ayat yang akan dihafal dapat didengar melalui kaset tilawah al-Qur'an. Mendengarkan ayat-ayat yang akan dihafal ini harus dilakukan dengan berulang-ulang. Akhirnya, setelah banyak mendengarkan, penghafal dapat mulai menghafal ayat-ayat tersebut.
- d. Teknik Menulis Sebelum Menghafal
Cara ini merupakan warisan dari ulama-ulama pada masa dahulu. Setiap ilmu yang mereka hafal kemudian mereka tulis. Hal ini terlihat dalam gubahan syair mereka yang menganjurkan penulisan ilmu :
*“Ilmu adalah bagaikan binatang buruan, dan menulis adalah tali pengikatnya. Maka ikatlah binatang-binatang buruanmu dengan tali-tali yang kuat. Sungguh bodoh jika anda berburu rusa, Anda biarkan ia lepas bersama binatang-binatang buruan yang lain.”*³³

Jadi, ada empat teknik yang dapat digunakan dalam menghafal al-Qur'an (tahfidz Qur'an) yaitu tehnik memahami ayat-ayat yang akan dihafal,

³³ Abdul Aziz Abdur Rauf, *Kiat Sukses Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Dzilal Press, 1996), h. 48-51

tekhnik mengulang-ulang sebelum menghafal, tekhnik mendengar sebelum menghafal dan tekhnik menulis sebelum menghafal. Keempat teknik ini bisa digunakan bagi seseorang yang sedang dalam proses tahfidz Qur'an.

Pada prinsipnya semua metode di atas baik semua untuk dijadikan pedoman menghafal Al-Qur'an, baik salah satu diantaranya, atau dipakai semua sebagai alternatif atau selingan dari mengerjakan suatu pekerjaan yang terkesan monoton, sehingga dengan demikian akan menghilangkan kejenuhan dalam proses menghafal Al-Qur'an.

B. Kajian Pustaka

Untuk menunjukkan posisi dalam penelitian ini bahwa kajian ini belum ada yang melakukannya, maka penulis akan memaparkan tulisan yang sudah ada. Dari sini nantinya akan penulis jadikan sebagai sandaran teori dan sebagai perbandingan dalam mengupas berbagai permasalahan penelitian ini. Di antaranya penulis paparkan sebagai berikut:

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang ingin penulis lakukan adalah Penelitian yang dilakukan oleh Rusmiati (STAIN Curup, 2014) dengan judul *“Penerapan Metode Tahfidz Qur'an pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar Islam Terpadu Rabbi Radhiyya Curup”*. Penelitian yang dilakukannya ini terfokus pada metode guru dalam pembelajaran tahfidz Qur'an siswa kelas 1 SD yang menghafal surah an-Naba' dan an-Nazi'at. Rusmiati menyimpulkan bahwa kebanyakan guru memakai metode muroja'ah dan setoran pada saat pembelajaran tahfidz Qur'an.

Penelitian diatas berbeda dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Penelitian diatas terfokus pada metode yang digunakan oleh siswa SD untuk tahfidz surah an-Naba' dan an-Nazi'at, sedangkan penelitian yang penulis lakukan berupa metode yang digunakan untuk proses pembelajaran tahfidz al-Qur'an 30 Juz di Pondok Pesantren yang mana di dalamnya terdapat santri berbagai tingkatan usia.

Penelitian yang kedua dilakukan oleh Anisa Ida Khusniyah (IAIN Tulungagung, 2014) dengan judul "*Menghafal Al-Qur'an dengan Metode Muraja'ah Studi Kasus di Rumah Tahfidz Al-Ikhlah Karangrejo Tulungagung*". Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan metode *muraja'ah* dalam menghafal yaitu dengan ditunjang beberapa kegiatan *muraja'ah* hafalan antara lain adalah Setoran (*memuraja'ah*) hafalan baru kepada Guru (*Ustadz/Ustadzah*), *Muraja'ah* hafalan lama yang disimakkan teman dengan berhadapan dua orang dua orang, *Muraja'ah* hafalan lama kepada *Ustadz/Ustadzah*, *Al-Imtihan Fii Muraja'atil Muhafadlah* (ujian mengulang hafalan).

Penelitian di atas berbeda dengan penelitian yang akan penulis teliti. Penelitian diatas merupakan penelitian tentang penerapan salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran tahfidz Qur'an yaitu metode *muraja'ah*. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan berupa metode-metode yang digunakan dalam proses pembelajaran tahfidz Qur'an. Dan perbedaannya juga terletak pada objek dan tempat penelitiannya.

Penelitian yang ketiga dilakukan oleh Suwarti (Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2008). Dengan judul *Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an 2 Juz*

(Studi Di Sdit Harapan Bunda Semarang). Hasil penelitiannya menunjukkan, bahwa program tahfidz al-Qur'an di SDIT Harapan Bunda termasuk program kurikulum khas. Program tahfidz al-Qur'an yang dilaksanakan kelas VI dialokasikan selama 2 jam pelajaran. Kurikulum khas ini dikembangkan secara mandiri. Oleh karena itu, bentuk kurikulumnya termasuk dalam bentuk kurikulum khas yang membedakan dengan sekolah lainnya. Untuk kelas VI, pada Semester I, siswa diharapkan lancar menghafalkan juz 30 dan surat al-Qiyamah dan surat al Mudatsir, sedangkan pada Semester II diharuskan menghafal surat al-Muzammil, al-Jin. Pada semester II ini juga dilakukan sema'an dengan menggunakan metode tasmi'.

Penelitian di atas berbeda dengan penelitian yang akan penulis teliti. Penelitian diatas merupakan penelitian yang terfokus pada pelaksanaan program tahfidz Qur'an, sedangkan penelitian yang ingin penulis lakukan yaitu penelitian yang terfokus pada metode-metode yang digunakan dalam pembelajaran tahfidz Qur'an.

Dari telaah pustaka yang telah dilakukan, penulis ingin mengemukakan bahwa penelitian ini (penelitian yang dilaksanakan) berbeda dengan penelitian yang telah disebutkan di atas dan belum ada yang mengulasnya. Oleh karena itu penulis berpendapat bahwa penelitian ini layak diangkat.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu suatu penyelidikan yang dilakukan dalam kehidupan atau objek yang sebenarnya. Di dalam penelitian ini, jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan lain-lain dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode yang alamiah.³⁴

Penelitian kualitatif juga diartikan sebagai jenis penelitian yang tidak mengedepankan perhitungan dan angka-angka dalam metode mengolah dan menginterpretasikan data. Sebagaimana dijelaskan oleh Moeleong yang dikutip oleh Ihsan Nul Hakim, dkk bahwa “penelitian kualitatif diartikan sebagai penelitian yang tidak mengadakan perhitungan dalam mengumpulkan, pengolahan dan penganalisaan data.”³⁵ Dengan kata lain, bahwa penelitian kualitatif sejak dari proses perencanaan penelitian sampai data proses penarikan kesimpulan tidak banyak melibatkan proses perhitungan angka-angka.

³⁴ Lexy J. Moleong, *Metodelogi penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 6

³⁵ Ihsan Nul Hakim, dkk., *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Curup: LP2STAIN Curup, 2009), h. 34

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada, dalam penelitian kualitatif metode yang biasa dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.³⁶

Dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan deskriptif kualitatif. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia deskriptif diartikan dengan menggambarkan.³⁷ Secara Istilah kualitatif deskriptif adalah memaparkan atau menggambarkan sesuatu hal, misalnya, keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan, dan lain-lain. Dengan demikian yang dimaksud dengan penelitian deskriptif penelitian yang dimaksud untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasil dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.³⁸

Pendekatan deskriptif digunakan karena dalam kegiatan penelitian ini akan menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dalam pendekatan deskriptif, data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, hasil pengamatan, hasil wawancara, pemotretan, cuplikan tertulis dari dokumen, catatan lapangan, disusun di lokasi penelitian tidak dituangkan dalam bentuk bilangan statistik.³⁹ Sehingga dengan pendekatan deskriptif kualitatif

³⁶ Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, h. 5

³⁷ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1994), h.288

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), h. 3

³⁹ Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004), h. 197

akan memberikan gambaran mengenai metode pembelajaran tahfidz Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Imam Asy-Syafi'i Desa Bandung Marga.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Imam Asy-Syafi'i yang beralamatkan di Jl. Lintas Curup-Muara Aman, Desa Bandung Marga, Kecamatan Bermani Ulu Raya, Kabupaten Rejang Lebong.

Adapun waktu penelitiannya, berdasarkan rekomendasi izin penelitian yang diberikan oleh Kementerian Agama Kabupaten Rejang Lebong, maka penelitian ini dapat dilaksanakan pada tanggal 11 Maret hingga 11 Juni 2016.

C. Data Analisis Tema

Metode : cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki.⁴⁰ Yang dimaksud dengan metode dalam penelitian ini adalah suatu cara yang digunakan dalam proses pembelajaran tahfidz Qur'an untuk mencapai tujuan yang dikehendaki.

Pembelajaran : Proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dengan kata lain, pembelajaran adalah suatu proses seseorang dalam belajar.⁴¹ Dalam penelitian

⁴⁰ Team Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Phoenix, 2007), h. 425

⁴¹ Muslich Mansur, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Konstekstual*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 163

ini yang dimaksud dengan pembelajaran adalah proses belajar tahfidz Qur'an.

Tahfidz : Tahfidz berarti menghafal, menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa Arab *hafidza - yahfadzu - hifdzan*, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa.⁴² Menghafal merupakan suatu aktivitas menanamkan sesuatu materi verbal dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diproduksi (diingat) kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli, dan menyimpan kesan-kesan yang nantinya suatu waktu bila diperlukan dapat diingat kembali ke alam sadar. Dalam penelitian ini tahfidz yang dimaksud adalah tahfidz al-Qur'an 30 Juz.

Al-Qur'an : Kalamullah yang diturunkan kepada nabi Muhammad dengan memakai bahasa Arab, dinukilkan secara mutawatir, mengandung mu'jizat dan beribadah membacanya.⁴³

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama yang menjadi pusat penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti. Artinya data-data yang diperoleh berasal dari sumber utama pusat penelitian.

⁴² Mahmud Yunus, *Kamus Arab – Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), h. 105

⁴³ Busriyanti, *Ushul Fiqh : Metodologi Istinbath Hukum Islam*, (Rejang Lebong: LP2 STAIN Curup, 2011), h. 23

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah pengajar / guru tahfidz Qur'an dan beberapa santri di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Imam Asy-Syafi'i.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁴⁴

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui:

1. Observasi

Menurut Kartini Kartono yang dikutip Oleh Ihsan Nul Hakim, dkk, “observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena social dengan gejala-gejala alam dengan jalan pengamatan dan pencatatan.”⁴⁵ Adapun menurut Amirul Hadi dan Haryono, “observasi dapat diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek penelitian.”⁴⁶

Dapat disimpulkan bahwa observasi adalah suatu cara pengumpulan data secara langsung melalui pegamatan panca indra yang kemudian diadakan pencatatan-pencatatan. Dengan menggunakan observasi, peneliti dapat

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 308

⁴⁵ Ihsan Nul Hakim, dkk, *Op.Cit.*, h. 104

⁴⁶ Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), h. 129

menghimpun data dengan cara pengamatan secara langsung di lapangan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi *passive participation* dan observasi tak terstruktur. Dalam hal ini peneliti hanya sebagai pengamat terkait pelaksanaan metode pembelajaran tahfidz Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Imam Asy-Syafi'i.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka.⁴⁷

Wawancara (*interview*) merupakan alat pengumpul informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari wawancara (*interview*) adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi.⁴⁸

Dengan demikian wawancara adalah suatu alat pengumpulan data dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan. Dengan wawancara peneliti akan dapat menggali informasi tidak saja apa yang diketahui melalui pengamatan tetapi juga apa yang tersembunyi di dalam diri subjek penelitian.

Wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara kepada informan, sebagai acuan pedoman bagi peneliti untuk laporan akhir dari penelitian ini,

⁴⁷ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h. 131

⁴⁸ Amirul Hadi dan Haryono, *Op.Cit.*, h. 135

peneliti membuat panduan dasar tentang hal-hal yang digunakan sesuai dengan kebutuhan yang disusun dalam pedoman wawancara.

3. Dokumentasi

Menurut Williams yang dikutip oleh Saipul Annur menjelaskan, bahwa, “dokumen merupakan sumber lapangan yang telah tersedia dan berguna untuk memberikan gambaran mengenai subjek penelitian.”⁴⁹ Menurut Sugiyono “dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.”⁵⁰

Dokumentasi dalam penelitian ini diperlukan terutama untuk mengungkap data yang bersifat administrative dan data kegiatan-kegiatan yang bersifat dokumentasi.⁵¹ Dalam hal ini dokumentasi diperoleh melalui dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pembelajaran tahfidz Qur’an di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur’an Imam Asy-Syafi’i.

F. Teknik Analisis

Analisis yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah analisis data non statistik. Analisis ini digunakan untuk menganalisis jenis-jenis data yang bersifat kualitatif yang tidak bisa diukur dengan angka.

⁴⁹ Saipul Annur, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2005), h. 92

⁵⁰ Sugiyono, *Op. Cit.*, h. 329

⁵¹ Saipul Annur, *Op.Cit.*, h. 91

Dalam menganalisis data-data yang bersifat kualitatif tersebut peneliti menggunakan teknik analisis data di lapangan Model Miles and Huberman yaitu sebagai berikut:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.⁵² Jadi reduksi data ini merupakan suatu penyederhanaan data yang telah terkumpul agar lebih mudah dipahami oleh peneliti.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative tex*". Yang paling sering

⁵² Sugiyono, *Op Cit*, h. 338

digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁵³

c. *Conclusion Drawing/ verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵⁴

Jadi teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah yang pertama melalui reduksi data, maksudnya peneliti akan memilah atau merangkum data yang peneliti dapatkan selama penelitian dan membuang data yang tidak perlu. Kedua melalui *display data*, setelah peneliti mereduksi data yang didapatkan selama penelitian maka selanjutnya peneliti akan menyajikan data tersebut. Dan yang ketiga peneliti akan menyimpulkan data dengan kalimat yang sistematis, singkat dan jelas, yakni dari pengumpulan dan penyajian data yang telah dilakukan maka peneliti memaparkan dan menegaskan dalam bentuk kesimpulan.

⁵³ *Ibid*, h. 341

⁵⁴ *Ibid*, h. 345

G. Kreadibilitas Penelitian

Kredibilitas ialah kesesuaian antara konsep peneliti dengan konsep responden.⁵⁵ Berbagai macam cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*.⁵⁶

Dalam penelitian ini, kredibilitas data dilakukan dengan cara triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.⁵⁷ Misalnya dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian.

Denzin membedakan empat macam triangulasi diantaranya dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.⁵⁸ Pada penelitian ini, dari keempat macam triangulasi tersebut, peneliti hanya menggunakan teknik pemeriksaan dengan memanfaatkan sumber.

Triangulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Adapun untuk mencapai kepercayaan itu, maka ditempuh langkah sebagai berikut:

⁵⁵ Amirul Hadi dan Haryono, *Op.Cit.*, h. 63

⁵⁶ Sugiyono, *Op.Cit.*, h. 368

⁵⁷ Lexy J. Meleong, *Op.Cit.*, h. 330

⁵⁸ *Ibid.*

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat dari berbagai kelas.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁵⁹

⁵⁹ *Ibid.*, h. 331

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Wilayah (Setting Penelitian)

1. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Imam Asy-Syafi'i

Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Imam Asy-Syafi'i adalah salah satu lembaga yang terkhusus belajar tahfidz al-Qur'an (menghafal al-Qur'an) yang terletak di Desa Bandung Marga Kecamatan Bermani Ulu Raya Kabupaten Rejang Lebong dibawah naungan yayasan an-Najah Curup. Adapun yang melatar belakangi berdirinya Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Imam Asy-Syafi'i adalah melihat kurangnya minat masyarakat untuk menghafal al-Qur'an, dan pada saat itu tidak ada lembaga pendidikan masyarakat yang melaksanakan program tahfidz Qur'an 30 Juz sebelumnya di Kabupaten Rejang Lebong. Pada awalnya Pondok Pesantren ini hanyalah berbentuk sebuah Majelis Ta'lim, namun timbullah ide atau gagasan untuk mendirikan Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an dan gagasan tersebut lahir dari pimpinan Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Imam Asy-Syafi'i yang didukung oleh Kementrian Agama maka pada awal tahun 2014 berdirilah Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Imam Asy-Syafi'i yang dipimpin oleh Ustad Abdul Gofur yang sekaligus menjadi Pimpinan Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Imam Asy-Syafi'i dan belum ada

pergantian pimpinan sampai saat ini. Dan proses pembelajaran tahfidz secara efektif dilakukan pada tahun 2015.⁶⁰

Gedung yang dipakai atau yang digunakan untuk kegiatan belajar Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Imam Asy-Syafi'i ini yaitu masjid Abu Bakar Ash-Shidiq, dan waktu kegiatannya atau proses belajar mengajarnya dilaksanakan setiap hari senin hingga sabtu.

2. Letak Geografis

Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Imam Asy-Syafi'i ini terletak di Desa Bandung Marga. Dengan Luas tanah seluruhnya 1 Ha dengan batas-batas sebagai berikut :

- a. Sebelah timur berbatasan dengan perkebunan milik penduduk.
- b. Sebelah barat berbatasan dengan perkebunan milik penduduk.
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan perkebunan milik penduduk.
- d. Sebelah utara berbatasan dengan perkebunan milik penduduk.

3. Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Imam Asy-Syafi'i Desa Bandung Marga

Sarana dan prasarana merupakan suatu hal yang dapat membantu menyukseskan atau memajukan proses pembelajaran yang dilakukan. Sarana merupakan peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dalam menunjang pendidikan, dalam hal ini adalah kegiatan belajar mengajar.

⁶⁰ Dokumen PP Tahfidz Al-Qur'an Imam Asy-Syafi'i

Dalam lembaga Pondok Pesantren Tahfidz al-Qur'an Imam Asy-Syafi'i yang dimaksud dengan sarana belajar adalah sarana yang mampu menunjang program tahfidz Qur'an, seperti al-Qur'an, papan tulis, dan lain-lain.

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Imam Asy-Syafi'i adalah sebagai berikut:

Data Tabel 2
Kondisi Sarana dan Prasarana
Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Imam Asy-Syafi'i

No	Sarana / Prasarana	Jumlah	Kondisi Sekarang	Ket
1	Masjid	1	Baik	Proses pembangunan
2	Asrama	1	Baik	Ada
3	WC	1	Baik	Ada
4	Dapur	1	Baik	Ada
5	Al-Qur'an	24	Baik	Ada
6	Papan Tulis	1	Baik	Ada
7	Spidol	4	Baik	Ada
8	Buku Tajwid	10	Baik	Ada
9	Buku Tauhid	3	Baik	Ada
10	Buku Bahasa Arab	3	Baik	Ada

Sumber: Dokumentasi PP Tahfidz Al-Qur'an Imam Asy-Syafi'i

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa kondisi sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Imam Asy-Syafi'i belum cukup memadai guna membantu ustadz dan para santri dalam proses belajar mengajar.

4. Visi Dan Misi Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Imam Asy-Syafi'i

- a. Visi : Membentuk peserta didik yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia dan berilmu
- b. Misi :
 - 1) Melaksanakan pendidikan yang berbasis Agama Islam untuk menuju keselamatan dunia dan akhirat
 - 2) Meningkatkan kualitas umat Islam melalui tahfidz al-Qur'an.
 - 3) Menanamkan kecintaan membaca dan menghafal al-Qur'an.

5. Keadaan Guru Di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Imam Asy-Syafi'i Desa Bandung Marga

Untuk mencapai tujuan pendidikan Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Imam Asy-Syafi'i Desa Bandung Marga didukung oleh tenaga pengajar.

Dalam proses belajar mengajar di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Imam Asy-Syafi'i terdapat dua orang pendidik. Pendidik tersebut adalah Ustad Abdul Ghofur dan Ustad Septian Biondi. Ustad Abdul Ghofur adalah pimpinan di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Imam Asy-Syafi'i sekaligus mengajar Bahasa Arab. Dan ustad Septian Biondi selaku tenaga pengajar terkhusus untuk belajar tauhid dan tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren ini.

Untuk saat ini yang menjadi tenaga pengajarnya hanyalah ustad Septian Biondi karena Ustad Abdul Ghofur terfokus mengurus pembangunan masjid.

6. Keadaan Jumlah Santri

Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Imam Asy-Syafi'i adalah sebuah lembaga pendidikan yang usianya masih baru. Adapun jumlah santri pada saat ini berjumlah 19 santri yang terdiri dari berbagai tingkatan usia.

Data Tabel 3
Daftar Nama Santri
Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Imam Asy-Syafi'i

NO	Nama	Usia
1	Sunario	27 Tahun
2	Deko	26 Tahun
3	Ari	24 Tahun
4	Ma'ruf Amin	16 Tahun
5	Sendi	15 Tahun
6	Hasan	14 Tahun
7	Husen	14 Tahun
8	Najib	11 Tahun
9	Abdullah	9 Tahun
10	Faiz	8 Tahun
11	Raihan	10 Tahun

12	Alfi	13 Tahun
13	Afif	13 Tahun
14	Dio	14 Tahun
15	Wali	10 Tahun
16	Dobi	18 Tahun
17	Arif	10 Tahun
18	Rizki	12 Tahun
19	Jihad	12 Tahun

Sumber: Dokumen PP Tahfidz Al-Qu'an Imam Asy-Syafi'i

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa kondisi para santri di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Imam Asy-Syafi'i terdiri dari berbagai tingkatan usia dan jumlah santrinyapun masih sedikit.

7. Jadwal Kegiatan Pembelajaran Tahfidz Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Imam Asy-Syafi'i

Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Imam Asy-Syafi'i merupakan lembaga pendidikan masyarakat yang baru. Adapun kegiatan para santri untuk setiap harinya akan dipaparkan dalam tabel berikut:

Data Tabel 4
Jadwal Kegiatan Pembelajaran Tahfidz
Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Imam Asy-Syafi'i

Hari	Pukul	Jenis Kegiatan	Keterangan
Senin - Kamis	04.00 – 07.00	Menghafal mandiri	Di Masjid
	08.00 – 10.00	Setoran hafalan	
	13.00 – 14.00	Muroja'ah Harian	
	16.00 – 17.00	Setoran Hafalan	
	19.00 – 20.30	Tahsin dan Talqin	
Jum'at	04.00 – 07.00	Menghafal mandiri	
	15.00 – 17.00	Setoran hafalan	
Sabtu	08.00 s/d selesai	Muroja'ah Mingguan	

Sumber: Dokumen PP Tahfidz Al-Qur'an Imam Asy-Syafi'i

Dari tabel 3 di atas dapat terlihat dengan jelas bahwa program pembelajaran tahfidz Qur'an menjadi program unggulan di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Imam Asy-Syafi'i.

B. Temuan-Temuan Penelitian

Dalam pembahasan berikut ini, peneliti mengungkapkan hasil penelitian yang di dapatkan dari lapangan yang terdiri dari beberapa aspek, yaitu : metode dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Imam Asy-Syafi'i, dan kendala penerapan metode dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an di

Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Imam Asy-Syafi'i Desa Bandung Marga Kec. Bermani Ulu Raya.

1. Metode Pembelajaran Tahfidz Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Imam Asy-Syafi'i Desa Bandung Marga Kec. Bermani Ulu Raya

Metode merupakan salah satu komponen penting yang menghubungkan tindakan dengan tujuan pembelajaran, sebab tidak mungkin materi dapat diterima dengan baik kecuali disampaikan dengan metode yang tepat.

Di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Imam Asy-Syafi'i Desa Bandung Marga Kec. Bermani Ulu Raya, dalam proses pembelajaran tahfidz Qur'an menggunakan beberapa metode untuk mempermudah para santri dalam pembelajaran tahfidz Qur'an. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan guru tahfidz Qur'an, Ustad Septian Biondi mengemukakan bahwa :

“Dalam mengajar Tahfidz Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz al-Qur'an Imam Asy-Syafi'i, kami menggunakan beberapa macam metode yaitu yang pertama metode tahsin, metode tahsin ini merupakan metode dimana para santri yang belum lancar atau belum benar cara membaca al-Qur'an baik makhorijul huruf maupun tajwidnya yang perlu bimbingan khusus, dalam prosesnya anak disuruh membaca al-Qur'an, mana bacaan yang kurang benar, mana panjang-pendeknya akan dibantu oleh gurunya untuk menghafal al-Qur'an dengan bacaan yang benar. Metode yang kedua adalah metode talqin, dalam metode ini guru membaca terlebih dahulu kemudian disusul oleh anak atau murid. Metode yang ketiga adalah membaca berulang-ulang sebanyak-banyaknya yaitu dimana para santri membaca berulang-ulang ayat yang dihafalkannya sebanyak-banyaknya 30 hingga 40 kali, dengan metode ini akan memberi kemudahan bagi mereka untuk menghafal. Kami juga menerapkan sistem setoran, dalam metode ini para santri menyetorkan hafalan-hafalan mereka kepada gurunya. Dan untuk menjaga hafalan

para santri maka kami menggunakan adalah metode muraja'ah (pengulangan), yaitu seluruh hafalan para santri diulang kembali agar hafalan mereka tidak hilang. Walaupun di Pondok Pesantren ini usia santri berbeda-beda secara keseluruhan tidak ada perbedaan metode yang digunakan dalam proses belajar tahfidz al-Qur'an."⁶¹

Hal yang sama juga dinyatakan oleh para santri Pondok Pesantren

Tahfidz Al-Qur'an Imam Asy-Syafi'i, saudara Ari menyatakan bahwa :

“Dalam proses menghafal al-Qur'an, cara yang saya gunakan adalah membaca berulang-ulang ayat yang dihafalkan lalu disetorkan kepada ustad. Untuk menjaga hafalan, saya memuraja'ah hafalan saya kepada teman untuk setiap harinya, memuraja'ah saat shalat, dan muraja'ah mingguan kepada ustad pada hari sabtu.”⁶²

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Husen yang menyatakan

bahwa:

“Dalam proses menghafal al-Qur'an cara yang selalu saya gunakan adalah membaca ayat yang ingin saya hafal itu berulang-ulang sampai lelah, kemudian setelah itu baru saya hafalkan.”⁶³

Ditambahkan oleh saudara Alfi yang menyatakan bahwa:

“Cara kami dalam menghafal al-Qur'an yaitu kami diminta untuk membaca ayat al-Qur'an secara berulang-ulang, namun sebelum itu kami dibantu oleh ustad untuk membenarkan dahulu bacaan al-Qur'an kami agar bacaan hafalan ayat al-Qur'an kami benar, setelah kami hafal ayat tersebut, kami menyetorkan hafalan kami kepada ustad. Dan untuk

⁶¹ Septian Biondi, Guru Tahfidz Qur'an Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Imam Asy-Syafi'i, *Wawancara*, 8 April 2016

⁶² Ari, Santri Pondok Pesantren Tahidz Al-Qur'an Imam Asy-Syafi'i, *Wawancara*, tanggal 22 April 2016

⁶³ Husen, Santri Pondok Pesantren Tahidz Al-Qur'an Imam Asy-Syafi'i, *Wawancara*, tanggal 28 April 2016

menjaga hafalan kami sebelumnya kami memuraja'ah hafalan tersebut.”⁶⁴

Dari wawancara tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa di dalam pembelajaran tahfidz Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Imam Asy-Syafi'i menggunakan lima macam metode yaitu metode tahsin (sorogan), talqin atau *musyafahah*, membaca berulang-ulang yang didalam teori dikenal dengan metode *thariqatu takriry al-Qiraati al-Juz'i*, metode setoran atau *talaqqi* dan metode muraja'ah. Metode tahsin (sorogan) merupakan sebuah metode yang digunakan sebagai cara agar para santri mampu membaca dan menghafal ayat al-Qur'an dengan benar, baik makhirojul hurufnya maupun tajwidnya yang perlu bimbingan dan bantuan oleh gurunya dengan cara para santri membaca ayat al-Qur'an yang ingin dihafalkannya didepan guru, dan guru menyimaknya.

Selanjutnya metode kedua yang pengajar gunakan dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Imam Asy-Syafi'i adalah metode talqin (*musyafahah*), metode ini mempunyai tujuan yang sama dengan metode tahsin yaitu agar santri mampu membaca dan menghafal al-Qur'an secara benar. Dalam metode ini guru membaca terlebih dahulu kemudian disusul oleh murid atau santrinya. Dengan metode ini guru dapat menerapkan cara membaca huruf dengan benar melalui lidahnya. Sedangkan anak akan dapat melihat dan

⁶⁴ Alfi, Santri Pondok Pesantren Tahidz Al-Qur'an Imam Asy-Syafi'i, *Wawancara*, tanggal 22 April 2016

menyaksikan langsung praktik keluarnya huruf dari lidah guru untuk ditirukannya.

Metode ketiga yaitu membaca berulang-ulang (*thariqatu takriry al-qiraati al-juz'i*), dalam penggunaan metode ini santri membaca ayat al-Qur'an yang ingin hafalnya berulang-ulang atau sebanyak-banyaknya, lalu dihafal. Dengan metode ini akan memberi kemudahan bagi mereka untuk menghafal, dalam proses menghafal dengan metode ini dilakukan secara mandiri tanpa bimbingan dari gurunya.

Metode yang keempat yang digunakan di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Imam Asy-Syafi'i adalah metode setoran (*talaqqi*) yaitu metode meyetorkan hafalan baru dihafal kepada seorang guru. Di dalam proses pembelajaran tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren ini para harus menyetorkan hafalan mereka pada setiap harinya kepada ustad/gurunya.

Adapun metode kelima yang pengajar gunakan dalam program tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Imam Asy-Syafi'i adalah metode *muraja'ah*, yaitu metode pengulangan hafalan. Dalam hal ini para santri mengulang hafalan mereka dari awal sampai ke hafalan terakhir yang mereka setorkan kepada ustadnya. Dengan demikian diharapkan hafalan para santri tetap dapat terjaga.

Secara keseluruhan dapat peneliti simpulkan bahwa dari kelima metode yang diterapkan di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Imam Asy-Syafi'i tersebut memiliki tujuan yang berbeda. Metode tahsin (sorogan) dan talqin

(musyafahah) digunakan untuk memperbaiki bacaan al-Qur'an para santri, metode membaca berulang-ulang (*thariqatu takriry al-qiraati al-juz'i*) digunakan untuk proses menghafal al-Qur'an, metode setoran (talaqqi) dipergunakan agar gurunya mengetahui kemampuan santrinya dalam menghafal al-Qur'an dan metode *muraja'ah* digunakan untuk menjaga hafalan agar tidak lepas dari ingatan.

Proses penerapan metode-metode tersebut didalam pembelajaran Tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Imam Asy-Syafi'i Desa Bandung Marga Kec. Bermani Ulu Raya. Ustad Septian Biondi selaku pengajar tahfidz Qur'an mengemukakan bahwa :

“Proses penerapan dari beberapa metode dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an tersebut yaitu, pertama metode tahsin, proses penerapannya para santri begantian satu per satu untuk dibimbing, para santri itu disuruh membaca ayat al-Qur'an sebatas kemampuan mereka, misalnya satu halaman tahsin hafalannya untuk satu hari, suruh saja mereka membaca dan kita menyimak. Kita pegang saja al-Qur'an mereka, kita simak nanti kita tandai panjang pendeknya kita bulatin pakai pensil, tanda makhorijul huruf tertentu, tempat keluar hurufnya juga kita tandai juga pakai pensil, jadi ketika mereka telah selesai, baru kasih tahu yang mana yang harus dibaca panjang mana yang pendek dan makharijul hurufnya, misalnya bagaimana cara membaca (ث , س , ش , ص), dari kebiasaan-kebiasaan seperti ini anak-anak akan terlatih. Untuk menghafalnya nanti mereka sudah melihat tanda-tanda yang ditandai dengan pensil tadi seperti dibaca panjang sekian harakat atau lainnya. Kedua metode talqin, dalam proses penerapannya saya yang membaca dan mereka para santri mengikuti, apabila mereka melihat lidah kita, lisan kita mengucapkan kata tersebut mereka baru mengikuti. Huruf apa yang menjadi kendala itu yang kita tekankan, dalam teknisnya sama dengan metode tahsin para santri maju satu per satu. Metode ketiga yaitu membaca berulang-ulang, misalnya target kita dalam satu hari

satu halaman, kita mengulang-ulang bacaan tersebut sebanyak 20 kali atau 30 kali dengan melihat al-Qur'an, dalam prosesnya metode ini dilakukan secara individu, semakin banyak mereka membaca dengan melihat maka ada kemudahan bagi mereka para santri untuk menghafal al-Qur'an karena ada sebagian-sebagian huruf sudah nempel diingatkannya. Untuk metode setoran dalam proses penerapannya para santri ditunjuk satu persatu untuk menyetorkan hafalannya yang baru mereka hafal, saat santri yang belum lancar dalam setorannya maka kami tidak memerintahkan mereka untuk melanjutkan hafalan mereka, dan mereka diminta untuk melancarkan lagi hafalan yang belum lancar tersebut, nanti kalau sudah lancar baru disetorkan lagi. Metode yang kelima adalah muraja'ah dalam prosesnya mereka memuraja'ah hafalan mereka secara mandiri yaitu dengan berpasang-pasangan, karena muraja'ah ini membutuhkan waktu yang lama, maka dalam waktu satu saja jam tidak cukup untuk muroja'ah satu persatu, misalnya saja jika santri yang telah menghafal al-Qur'an 10 Juz, maka ia harus memuraja'ah hafalannya 10 halaman sama dengan 1 Juz dalam satu hari yang membutuhkan waktu minimal 45 menit untuk satu santri. Di Pondok Pesantren ini kita menggunakan sistem kesadaran santri tidak harus bergantung dengan ustadnya dan sistem ini telah berjalan, sehingga proses muraja'ah harian dilakukan oleh sesama santri. Dalam proses muraja'ah secara berpasang-pasangan misalnya 30 menit saya menyimak hafalan dia dan 30 menit dia menyimak hafalan saya secara bergantian, jadi ayat yang pernah dihafal itu tidak hilang begitu saja. Namun untuk muraja'ah mingguan para santri secara bergantian memuraja'ah hafalannya kepada saya.”⁶⁵

Dari wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa dalam penerapan metode dalam pembelajaran tahfidz Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Imam Asy-Syafi'i secara keseluruhan para santri dibimbing secara individu. Metode tahsin (sorogan) dalam proses penerapannya para santri menghadap pengajar/ustadnya secara bergiliran satu persatu untuk membacakan

⁶⁵ Septian Biondi, Guru Tahfidz Qur'an Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Imam Asy-Syafi'i, *Wawancara*, 15 April 2016

ayat yang ingin mereka hafalkan, dan pengajar atau ustadnya menyimak bacaan santri tersebut serta menandai bacaan yang salah di al-Qur'an santrinya, setelah santri selesai membaca maka ustad menjelaskan kesalahan bacaan tersebut misalnya mana yang harus dibaca panjang atau pendek, sehingga dengan metode ini santri akan mampu menghafal al-Qur'an dengan bacaan yang benar atau berdasarkan tajwid dan makharijul hurufnya.

Selanjutnya metode talqin (*musyafahah*), dapat disimpulkan bahwa dalam proses penerapannya juga dilakukan secara individu yaitu maju satu per satu menghadap ustad, dalam hal ini ustad membaca ayat yang ingin dihafalkan santri dan santri mengikuti bacaan tersebut. Dengan metode ini para santri mampu melihat langsung tempat keluarnya huruf dengan melihat cara ustad membaca ayat tersebut. Dan ustad data melihat misalnya huruf apa yang santri ucapkan belum benar, maka lebih ditekankan pembenaran bacaan huruf tersebut.

Kemudian metode membaca berulang-ulang (*thariqatu takriry al-qiraati al-juz'i*), didalam prosesnya metode ini dilakukan oleh individu masing-masing tanpa didampingi oleh ustadnya, penggunaan metode ini para santri membaca ayat al-Qur'an yang ingin hafalnya berulang-ulang atau sebanyak-banyaknya 20, 30 hingga 40 kali, dengan metode ini akan memberi kemudahan bagi mereka untuk menghafal karena ada beberapa potongan ayat yang mereka telah ingat dalam proses membaca sebanyak-banyaknya.

Metode setoran dapat peneliti simpulkan bahwa metode ini digunakan untuk menyetorkan hafalan santri yang baru, dalam proses penerapannya para

santri ditunjuk satu persatu untuk menyetorkan hafalan barunya kepada ustad. Jika bacaan santri pada saat setoran hafalan lancar maka diperbolehkan untuk melanjutkan menghafal ayat berikutnya, bagi santri yang masih belum lancar bacaannya saat setoran maka tidak dibolehkan melanjutkan hafalan ayat berikutnya, dan diminta untuk mengulangnya hingga lancar.

Metode yang terakhir adalah metode muraja'ah (pengulangan), metode ini bertujuan untuk mengulang kembali keseluruhan ayat al-Qur'an yang ia telah hafal agar ayat al-Qur'an tersebut tidak hilang dari ingatan mereka. Dalam kegiatan muraja'ah setiap santri wajib memuroja'ah hafalannya 10 % dari keseluruhan ayat al-Qur'an yang ia hafal, misalnya Husen salah satu santri Pondok Pesantren Imam Asy-Syafi'i jumlah ayat al-Qur'an yang telah ia hafal 5 Juz, maka untuk setiap harinya ia harus memuraja'ah hafalannya setengah Juz untuk setiap harinya. Proses penerapannya metode ini dilakukan oleh santri secara berpasang-pasangan sesama santri, secara bergantian santri menyimak hafalan temannya. Namun disaat muraja'ah mingguan para santri harus mengulang hafalannya kepada gurunya. Muraja'ah mingguan ini adalah pengulangan dari seluruh hafalan yang pernah santri hafal dalam satu minggunya.

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti mengenai proses penerapan beberapa metode yang digunakan dalam proses pembelajaran tahfidz Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Imam Asy-Syafi'i dari kelima metode yang digunakan, secara keseluruhan dalam proses pembelajarannya

dilakukan secara individual atau perorangan, tidak secara berkelompok. Hal ini bertujuan agar gurunya mampu mengetahui tingkat kemampuan santrinya dalam proses belajar tahfidz Qur'an. Ustad Septian Biondi selaku guru tahfidz Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Imam Asy-Syafi'i, beliau menyatakan bahwa:

“Metode yang kami terapkan dalam pembelajaran tahfidz Qur'an secara keseluruhan dilakukan secara individu atau perorangan, para santri ditunjuk satu per satu untuk menghadap saya dalam proses belajar tahsin, talqin, setoran, dan muroja'ah mingguan, muroja'ah bulanan dan tahunan. Hal ini disebabkan oleh perbedaan jumlah hafalan para santri dan perbedaan kemampuan santri dalam menghafal al-Qur'an. Dengan menggunakan metode tersebut, kita akan dapat secara langsung mengetahui perkembangan anak dalam menghafal al-Qur'an untuk setiap harinya. Dengan begitu bagi anak yang sudah bagus bacaan dalam hafalannya maka akan diminta untuk menghafal ayat al-Qur'an berikutnya dan begitu juga sebaliknya jika anak belum benar bacaan dalam hafalannya dan masih terbata-bata, maka anak masih tetap disuruh mengulang hafalannya yang sama. Dengan sistem perorangan guru juga dapat mengetahui apakah anak sudah benar-benar paham atau belum.”⁶⁶

Dari hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa proses pembelajaran di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an dilakukan secara individual atau perorangan diantaranya disebabkan oleh perbedaan jumlah hafalan santri. Dengan hal ini jika proses pembelajarannya dilakukan secara berkelompok maka tidak akan berhasil, misalnya saja pembelajaran dengan metode talqin, guru membaca ayat al-Qur'annya terlebih dahulu dan para santri

⁶⁶ Septian Biondi, Guru Tahfidz Qur'an Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Imam Asy-Syafi'i, *Wawancara*, tanggal 15 April 2016

mengikutinya. Tentu saja para santri tidak semuanya mampu memahami bacaan al-Qur'an yang benar untuk ayat yang akan dihafalkannya, dan jika melanjutkan hafalannya dikhawatirkan mereka menghafal al-Qur'an dengan bacaan yang belum benar. Proses pembelajaran dilakukan secara individual juga dikarenakan adanya perbedaan masing-masing individu seperti perbedaan tingkat kemampuan yang dimiliki santri untuk menerima materi dalam menghafal al-Qur'an.

Penggunaan beberapa metode pembelajaran tersebut tidak dilakukan secara bersamaan, adapun waktu penggunaan metode tersebut dijelaskan melalui hasil wawancara peneliti dengan Ustad Septian Biondi selaku pengajar tahfidz Qur'an di Ponpes, ia menyatakan bahwa:

“Waktu pelaksanaan metode tersebut tidak disatukan dalam proses pembelajaran, untuk metode tahsin dan talqin dalam proses pembelajarannya kami lakukan secara bersamaan yaitu pada pukul 19.00 WIB – 20.30 WIB dalam proses pembelajaran malam ini shalat Isya dilakukan setelah proses pembelajaran. Untuk metode membaca berulang-ulang kami lakukan pada pukul 04.00 WIB - 07.00 WIB diselingi dengan shalat Shubuh. Untuk metode setoran digunakan pada pukul 08.00 WIB – 10.00 WIB, pada waktu ini para santri menyetorkan hafalannya yang telah dihafalnya pada pukul 04.00 – 07.00 WIB tadi. Jika proses setoran hafalan belum selesai, maka dilanjutkan pada pukul 16.00-17.00 WIB. Untuk metode muroja'ah dilakukan pada pukul 13.00-14.00 WIB, muraja'ah ini dilakukan 10 % dari jumlah hafalannya, ini disebut dengan muraja'ah harian, sedangkan untuk muraja'ah mingguannya dilaksanakan pada hari sabtu dari pukul 08.00 WIB s/d selesai.”⁶⁷

⁶⁷ Septian Biondi, Guru Tahfidz Qur'an Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Imam Asy-Syafi'i, *Wawancara*, tanggal 15 April 2016

Dari hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa kelima metode yang diterapkan di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Imam Asy-Syafi'i ini jika dilihat dari waktu pelaksanaan metode tersebut merupakan suatu proses untuk menghafal al-Qur'an. Diawali dengan metode tahsin dan talqin pada pukul 19.00 - 20.30 WIB, pada waktu ini digunakan untuk belajar membaca al-Qur'an yang ingin dihafalnya secara benar, baik tajwid dan makharijul hurufnya yang dibimbing langsung oleh guru/ustad. Secara singkat bahwa metode tahsin dan talqin ini merupakan persiapan awal untuk menghafal al-Qur'an dengan bacaan yang benar. Setelah para santri telah mampu membaca dengan baik, maka santri akan mulai menghafal al-Qur'an secara mandiri yakni dengan metode membaca berulang-ulang sebanyak-banyaknya ayat al-Qur'an yang ingin ia hafal, metode ini berlangsung pada pukul 04.00 – 07.00 WIB. Setelah santri telah mampu menghafal beberapa ayat dengan membaca ayat al-Qur'an yang ingin dihafalnya secara berulang-ulang, maka selanjutnya santri harus menyetorkan hafalan barunya tersebut kepada gurunya pada pukul 08.00 – 10.00 WIB. Selanjutnya, untuk mengingat kembali hafalan yang pernah para santri hafalkan, maka perlu metode muraja'ah yaitu pengulangan hafalan yang pernah para santri hafalkan sebelumnya pada pukul 13.00-14.00 WIB dan untuk muraja'ah mingguannya pada hari sabtu pukul 08.00 s/d selesai.

Secara singkat peneliti menjelaskan bahwa metode yang digunakan oleh pondok pesantren ini secara keseluruhan merupakan suatu tahapan seseorang dalam proses menghafal al-Qur'an (tahfidz al-Qur'an). Ketika santri

ingin menghafal ayat al-Qur'an maka ia harus memperbaiki dulu bacaan al-Qur'annya yang dibimbing oleh gurunya dengan melalui metode tahsin dan talqin, lalu ia menghafal secara mandiri dengan metode membaca berulang-ulang ayat yang dihafal, setelah hafal ia setorkan hafalannya kepada gurunya dan untuk menjaga hafalan-hafalan ayat al-Qur'an sebelumnya maka ia memuraja'ah hafalannya.

Informasi lain yang peneliti dapatkan di lapangan terkait tentang alasan Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Imam Asy-Syafi'i menerapkan metode tahsin (sorogan), talqin (*musyafahah*), membaca berulang-ulang (*thariqatu takriry al-qiraati al-juz'i*), setoran (*talaqqi*), dan *muraja'ah*. Ustad Septian Biondi menyatakan bahwa:

“Dengan menerapkan beberapa metode pembelajaran tahfidz tersebut tentunya diharapkan dapat memudahkan santri dalam proses belajar di pesantren ini karena metode-metode tersebut cocok sekali untuk digunakan dalam proses menghafal al-Qur'an. Selain itu alasan menerapkan 5 metode ini agar para santri dapat lebih teratur dalam menghafal al-Qur'an, karena metode yang diterapkan disini saling berkesinambungan dan memberikan arah kemana kegiatan pembelajaran akan dibawa. Pada pembelajaran tahfidz Qur'an tentunya perlu dan penting sekali menerapkan metode belajar yang terjadwal secara teratur, agar proses belajar dan menghafal al-Qur'an dapat dilakukan dengan mudah dan teratur. Dilihat proses mengajar Tahfidz Qur'an, metode pembelajaran yang diterapkan sesuai jadwal tersebut mempermudah dalam proses pengajaran, contohnya saat pembelajaran dengan metode setoran tidak akan dapat dilakukan dilakukan dengan baik jika tanpa melalui proses menghafal terlebih dahulu yaitu dengan metode membaca berulang. Alasan lain untuk menerapkan metode pembelajaran tahfidz ini berguna untuk melihat dan menilai peningkatan proses belajar serta hasil belajar para santri. Metode

pembelajaran tahfidz yang kami terapkan di pondok pesantren ini kami jadikan sebagai alat dalam mencapai tujuan pembelajaran yaitu hafal al-Qur'an.”

Dari wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa alasan dari penerapan metode pembelajaran tahfidz di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Imam Asy-Syafi'i yang berupa metode tahsin (sorogan), talqin (musyafahah), membaca berulang-ulang (*thariqatu takriry al-qiraati al-juz'i*), setoran (talaqqi), dan muraja'ah adalah menyangkut tiga hal yaitu pertama, metode-metode tersebut mampu mempermudah para santri dalam proses menghafal al-Qur'an karena metode tersebut cocok untuk para penghafal al-Qur'an. Kedua, metode tahsin (sorogan), talqin (musyafahah), membaca berulang-ulang (*thariqatu takriry al-qiraati al-juz'i*), setoran (talaqqi), dan muraja'ah merupakan metode pembelajaran yang saling berkesinambungan dan memberikan arah kemana kegiatan pembelajaran akan dibawa. Ketiga, selain metode-metode tersebut mempermudah para santri dalam proses tahfidz, dengan penerapan metode-metode tersebut juga ustad akan lebih mudah mengetahui hasil belajar para santrinya.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan dapat diambil suatu kesimpulan bahwa metode yang digunakan oleh guru dan para santri yang dalam pembelajaran tahfidz Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Imam Asy-Syafi'i adalah metode tahsin (sorogan),

talqin (*musyafahah*), membaca berulang-ulang (*thariqatu takriry al-qiraati al-juz'i*), metode setoran (*talaqqi*) dan metode *muroja'ah*.

Dengan adanya metode tahsin (sorogan) dan talqin (*musyafahah*), para santri akan mampu menghafal al-Qur'an dengan bacaan yang benar. Dengan metode membaca berulang-ulang (*thariqatu takriry al-qiraati al-juz'i*) akan mempermudah para santri dalam menghafal al-Qur'an karena sebagian ayat al-Qur'an telah lengket di ingatannya. Dengan metode setoran (*talaqqi*), maka para santri akan termotivasi untuk menghafal lebih baik setiap harinya, karena tidak ingin ketinggalan dari santri yang lain. Sedangkan dengan menggunakan metode *muraja'ah*, dapat meminimalisir hilang atau lupa terhadap hafalan yang telah para santri dapatkan selama menghafal al-Qur'an.

2. Kendala Penerapan Metode dalam pembelajaran Tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Imam Asy-Syafi'i Desa Bandung Marga Kec. Bermani Ulu Raya

Menghafal al-Qur'an berbeda dengan menghafal syair, lagu dan sebagainya. Al-Qur'an adalah kalam Ilahi (perkataan Allah), inilah yang membedakannya dengan yang lain. Al-Qur'an sangat istimewa, maka dari itu Allah SWT akan meletakkan semua penghafal al-Qur'an di tempat yang indah pula di akhirat kelak. Menyadari akan tidak mudahnya menghafal al-Qur'an, maka dari itu dalam menghafal itu membutuhkan suatu proses, tidak bisa sekaligus.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di lapangan, dalam penerapan metode pembelajaran tahfidz Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Imam Asy-Syafi'i ditemukan kendala dalam penerapan metode belajar, sebagaimana diungkapkan Ustad Septian Biondi bahwa:

“Dalam penerapan metode pembelajaran tahfidz Qur'an di Pondok Pesantren ini sering ditemukan kendala yang menghambat kelancaran proses belajar diantaranya kurangnya perhatian yang menyebabkan proses belajar menjadi kurang interaktif dan terjadi salah paham terhadap materi / pelajaran yang disampaikan, kendala ini sering terjadi saat penerapan metode tahsin dan talqin. Misalnya saat saya menjelaskan tentang tajwid atau hal-hal yang terkait dengan bacaan al-Qur'an yang benar. Para santri kadang sulit mengerti apa yang saya ajarkan, jika ditanya ia mengerti dan paham, tetapi saat ia menyetorkan hafalannya kepada saya bacaan ayat al-Qur'annya tetap saja salah. Kurangnya perhatian para santri ini menyebabkan kesalahpahaman antara yang saya ajarkan dan yang anak-anak terapkan.”⁶⁸

Ditambahkan oleh Sunario terkait kendala yang dirasakan dalam penerapan metode-metode pembelajaran tahfidz, ia menyatakan bahwa:

“Kendala yang saya rasakan saat proses pembelajaran tahfidz Qur'an adalah saat menghafal al-Qur'an dengan metode membaca secara berulang-ulang. Saya kurang konsentrasi saat proses menghafal tersebut, karena prosesnya dilakukan bersamaan dengan para santri lainnya di dalam satu ruangan sehingga membuat suasana belajar menjadi bising.”⁶⁹

Ditambahkan juga oleh Deko, ia menyatakan bahwa:

“Menurut saya kendala yang dirasakan oleh para santri yaitu kurangnya waktu belajar, apalagi waktu penerapan metode muraja'ah untuk setiap

⁶⁸ Septian Biondi, Guru Tahfidz Qur'an Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Imam Asy-Syafi'i, *Wawancara*, tanggal 7 Mei 2016

⁶⁹ Sunario, Santri Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Imam Asy-Syafi'i, *Wawancara*, tanggal 19 Mei 2016

harinya yang hanya berlangsung selama 1 jam, menurut saya waktu tersebut tidak cukup digunakan untuk mengulang hafalan yang pernah kami hafal, sedangkan untuk setiap harinya kami harus menyetorkan 10% dari jumlah ayat al-Qur'an yang telah dihafal.”⁷⁰

Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Ma'ruf Amin, bahwa:

“Kendala penerapan metode pembelajaran tahfidz itu adalah waktu yang dibutuhkan kurang. Saat metode tahsin dan talqin sebenarnya memerlukan waktu yang cukup lama agar kami dapat membaca al-Qur'an secara benar, sedangkan dalam prosesnya kami bergantian maju satu per satu dengan waktu yang singkat.”⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru tahfidz Qur'an dan para santri di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Imam Asy-Syafi'i terkait dengan kendala dalam penerapan metode pembelajaran tahfidz Qur'an dapat disimpulkan bahwa kendala-kendala yang dirasakan saat penerapan metode tahfidz Qur'an berupa kurangnya perhatian saat proses pembelajaran sehingga terjadi kesalahpahaman antara materi yang diajarkan oleh ustad dan apa yang diterapkan oleh santri, suasana belajar yang tidak mendukung yang dapat mengurangi konsentrasi santri dalam menghafal al-Qur'an, dan waktu yang tidak cukup dalam menerapkan metode pembelajaran tahfidz.

⁷⁰ Deko, Santri Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Imam Asy-Syafi'i, *Wawancara*, tanggal 19 Mei 2016

⁷¹ Ma'ruf Amin, Santri Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Imam Asy-Syafi'i, *Wawancara*, tanggal 7 Mei 2016

C. Pembahasan Penelitian

1. Metode Pembelajaran Tahfidz Qur'an

Dalam pembelajaran tahfidz Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Imam Asy-Syafi'i Desa Bandung Marga Kecamatan Bermani Ulu Raya telah menerapkan berbagai metode pembelajaran sebagai alat dan penunjang untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran yang diterapkan diantaranya adalah metode tahsin (sorogan), metode talqin (musyafahah), metode membaca berulang-ulang (*thariqatu takriry al-qiraati al-juz'i*), metode setoran (talaqqi) dan metode muraja'ah.

Metode tahsin (sorogan) yang diterapkan dalam pembelajaran tahfidz Qur'an dilakukan dengan cara para santri membaca ayat al-Qur'an yang ingin dihafalkannya di depan guru, dan guru menyimaknya. Dalam proses penerapannya para santri secara bergantian maju satu per satu untuk dibimbing, para santri tersebut diminta untuk membaca ayat al-Qur'an yang ingin dihafalkannya dan guru menyimak bacaannya. Metode tahsin ini dilakukan pada pukul 19.00 WIB - 20.30 WIB. Dengan metode ini seorang guru akan lebih mudah memperbaiki bacaan al-Qur'an santri yang belum benar baik makhorijul huruf maupun tajwidnya.

Selanjutnya metode yang digunakan oleh Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Imam Asy-Syafi'i adalah metode talqin (*mushafahah*). Metode ini dilakukan dengan cara ustad / gurunya membaca ayat al-Qur'an dan diikuti oleh santrinya. Dalam prosesnya metode ini sama halnya dengan metode tahsin

(sorogan) yang mana para santri maju satu per satu menghadap ustad, setelah itu ustad membacakan ayat al-Qur'an dan santri mengikuti bacaan tersebut. Dengan santri dapat mendengarkan secara langsung bacaan ustadnya, ia akan melihat cara pengucapan kata atau huruf dari lisan gurunya. Sehingga ia akan mampu mengetahui tempat keluarnya huruf secara tepat. Metode ini dilakukan bersamaan dengan metode tahsin (sorogan) pada pukul 19.00 WIB – 20.30 WIB. Dengan penggunaan metode ini akan membantu para santri untuk menghafal al-Qur'an dengan bacaan yang benar sesuai dengan tajwid dan makhorijul hurufnya.

Kemudian metode membaca berulang-ulang (*thariqatu takriry al-qiraati al-juz'i*) juga digunakan dalam pembelajaran tahfidz Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Imam Asy-Syafi'i. Penggunaan metode ini dilakukan dengan cara para santri membaca ayat al-Qur'an yang ingin hafalnya berulang-ulang atau sebanyak-banyaknya 20 kali, 30 hingga 40 kali, dengan metode ini akan memberi kemudahan bagi mereka untuk menghafal karena ada beberapa potongan ayat yang mereka telah ingat dalam proses membaca sebanyak-banyaknya. Dalam prosesnya metode ini dilakukan oleh individu masing-masing tanpa didampingi oleh ustadnya, namun tetap saja prosesnya para santri menghafal al-Qur'an secara bersama-sama di dalam masjid Abu Bakar Ash-Shiddiq. Metode ini diterapkan dengan tujuan agar para santri lebih mudah dalam proses menghafal, dikarenakan dengan membaca ayat yang akan dibaca berulang-ulang akan membuat sebagian ayat telah lengket diingatnya. Proses

penghafalan dengan membaca berulang-ulang ayat yang ingin dihafalkan ini bisa dilakukan dengan frekuensi yang bervariasi bisa 10 kali, 15 kali, 30 kali atau lebih, hal ini tergantung dengan kemampuan yang dimiliki oleh para santri dalam proses menghafal. Dalam proses metode membaca berulang-ulang (*thariqatu takriry al-qiraati al-juz'i*) ini, para santri disediakan waktu untuk menghafalkan ayat al-Qur'an selama 3 jam, yaitu dari 04.00 WIB – 07.00 WIB dengan target untuk setiap harinya yaitu 1 halaman al-Qur'an.

Selain itu metode setoran (*talaqqi*) dilakukan dengan cara para santri untuk menyetorkan hafalan barunya kepada ustad, agar ustad mengetahui hasil hafalan para santrinya. Untuk metode setoran dalam proses penerapannya para santri ditunjuk satu persatu untuk menyetorkan hafalannya yang baru mereka hafal, bagi santri yang belum lancar dalam setorannya maka tidak diperbolehkan bagikan mereka untuk melanjutkan hafalannya, karena mereka harus mengulang dan melancarkan kembali hafalannya yang belum lancar tersebut, nanti kalau sudah lancar baru disetorkan kembali kepada ustad. Penerapan metode ini disediakan waktu selama 2 jam yaitu dari pukul 08.00 WIB – 10.00 WIB.

Dan metode muraja'ah yang digunakan oleh Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Imam Asy-Syafi'i, dilakukan dengan cara para santri mengulang kembali ayat-ayat al-Qur'an yang pernah dihafalkannya yang dibimbing oleh gurunya dengan tujuan hafalan ayat al-Qur'an sebelumnya tidak hilang dari ingatannya. Untuk setiap harinya metode ini dilakukan dalam waktu 1 jam yaitu pada jam 13.00 WIB – 14.00 WIB.

Kelima metode tersebut digunakan tidak secara bersamaan, metode tahsin/sorogan dan talqin/*musyafahah* digunakan untuk persiapan menghafal al-Qur'an, metode membaca berulang-ulang/*thariqatu takriry al-qiraati al-juz'i* digunakan ketika sedang menghafal, metode setoran/*talaqqi* digunakan saat menyeter hafalan baru kepada ustad dan metode muraja'ah digunakan untuk mengingat kembali ayat al-Qur'an yang pernah dihafal agar tidak hilang dari ingatan.

Dengan adanya metode tahsin (sorogan) dan talqin (*musyafahah*), para santri akan mampu menghafal al-Qur'an dengan bacaan yang benar. Dengan metode membaca berulang-ulang (*thariqatu takriry al-qiraati al-juz'i*) akan mempermudah para santri dalam menghafal al-Qur'an karena sebagian ayat al-Qur'an telah lengket di dalam ingatannya. Dengan metode setoran (*talaqqi*), maka para santri akan termotivasi untuk menghafal lebih baik setiap harinya, karena tidak ingin ketinggalan dari santri yang lain. Sedangkan dengan menggunakan metode *muraja'ah*, dapat meminimalisir hilang atau lupa terhadap hafalan yang telah para santri dapatkan selama menghafal al-Qur'an.

Metode yang digunakan oleh pondok pesantren ini secara keseluruhan merupakan suatu tahapan seseorang dalam proses menghafal al-Qur'an (tahfidz al-Qur'an). Ketika santri ingin menghafal ayat al-Qur'an maka ia harus memperbaiki dulu bacaan al-Qur'annya yang dibimbing oleh gurunya dengan melalui metode tahsin (sorogan) dan talqin (*musyafahah*), lalu ia menghafal secara mandiri dengan metode membaca berulang-ulang ayat yang dihafal

(*thariqatu takriry al-qiraati al-juz'i*), setelah hafal ia setorkan hafalannya kepada gurunya dengan metode setoran (*talaqqi*) dan untuk menjaga hafalan-hafalan ayat al-Qur'an sebelumnya maka ia memuraja'ah (mengulang) hafalan ayat al-Qur'an yang pernah ia hafal.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan selama proses penelitian dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan dalam proses pembelajaran tahfidz Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Imam Asy-Syafi'i Desa Bandung Marga Kecamatan Bermani Ulu Raya cukup bagus meskipun hasil dari proses pembelajaran tahfidz Qur'annya belum maksimal, hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor lain yang menjadi kendala dalam menerapkan metode pembelajaran tahfidz Qur'an tersebut.

2. Kendala Penerapan Metode dalam Pembelajaran Tahfidz Qur'an

Dalam penerapan metode pembelajaran tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Imam Asy-Syafi'i ditemukan beberapa kendala yang menjadi penghambat kelancaran dari proses penerapan metode, diantaranya yaitu berupa kurangnya perhatian santri saat proses pembelajaran, suasana belajar yang kurang mendukung, dan kurangnya alokasi waktu dalam menerapkan beberapa metode pembelajaran tahfidz.

Perhatian merupakan suatu hal yang penting dalam sebuah proses pembelajaran agar materi yang diajarkan dapat tersampaikan dengan baik.

Kurangnya perhatian saat proses pembelajaran tahfidz ini dirasakan saat penerapan metode tahsin (sorogan) dan talqin (*musyafahah*). Di dalam penerapan metode tahsin (sorogan) dan talqin (*musyafahah*) adanya interaksi langsung antara ustad dan santri secara perorangan yang berupa proses membenahan bacaan santri yang masih salah atau tidak sesuai dengan kaidah tajwid maupun makhorijul hurufnya. Dalam proses metode tersebut ustad secara langsung memberi tahu kesalahan-kesalahan bacaan para santri mengenai tajwid, makhorijul huruf maupun sifatil huruf. Dalam proses ini santri harus memiliki perhatian yang sangat tinggi agar dapat memahami apa yang disampaikan oleh ustadnya mengenai membenahan bacaan ayat al-Qur'annya. Sehingga dengan perhatian yang tinggi para santri akan menerima materi yang disampaikan ustad dengan baik. Bagi santri yang kurang perhatiannya saat proses pembelajaran dengan metode tahsin dan talqin akan terjadinya salah paham, berupa materi terkait dengan bacaan ayat al-Qur'an yang benar dengan yang dipahaminya. Kurangnya perhatian santri dalam proses pembelajaran tahfidz Qur'an karena proses pembelajarannya tersebut bisa disebabkan karena proses pembelajarannya dilakukan pada malam hari.

Selanjutnya kendala yang dirasakan saat penerapan metode dalam pembelajaran tahfidz adalah suasana belajar yang kurang mendukung. Hal ini dirasakan oleh para santri saat proses menghafal yaitu dengan metode membaca berulang-ulang (*thariqatu takriry al-qiraati al-juz'i*). Di dalam prosesnya metode ini dilakukan secara serentak di masjid Abu Bakar Ash-Shiddiq pada pukul 04.00

WIB – 07.00 WIB. Menghafal dengan metode ini membuat suasana menjadi bising dengan suara semua santri membaca ayat al-Qur'an yang dihafalkannya itu. Sehingga proses menghafal dirasakan sulit karena konsentrasi para santri terganggu. Padahal di dalam proses pembelajaran dengan metode menghafal dibutuhkan suasana yang aman dan tenang.

Selain itu, yang menjadi kendala penerapan metode dalam pembelajaran tahfidz Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Imam Asy-Syafi'i adalah kurangnya alokasi waktu yang dibutuhkan. Di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Imam Asy-Syafi'i ini proses pembelajaran dengan berbagai metode itu dilaksanakan secara individual atau perorangan. Para santri secara bergantian maju satu per satu untuk mendapatkan bimbingan langsung dari ustadnya. Kendala ini dirasakan dalam penerapan metode tahsin, talqin dan muraja'ah dalam proses pembelajaran di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Imam Asy-Syafi'i. Di dalam proses penerapan metode tahsin (sorogan) dan talqin (musyafahah) yang dilakukan secara bersamaan pada pukul 19.00 WIB - 20.30 WIB dengan jumlah santri 19 orang, dengan alokasi waktu satu setengah jam tersebut tentu tidak cukup untuk membimbing para santri secara maksimal dalam memperbaiki bacaan-bacaan al-Qur'an yang belum tepat atau tidak sesuai dengan kaidah tajwid. Sedangkan dalam metode tahsin seorang santri harus membaca ayat yang dihafalkannya di hadapan ustad dan proses metode talqin seorang ustad mencontohkan bacaan ayat al-Qur'an dan santri mengikuti bacaan ustadnya. Untuk para santri yang memiliki kemampuan menerima pelajaran

secara cepat tentu tidak menjadi masalah jika waktu pembelajarannya singkat, namun untuk santri yang kemampuan menangkap materinya yang agak lemah tentu memerlukan waktu yang lebih lama.

Kurangnya alokasi waktu juga menjadi kendala saat penerapan metode muraja'ah. Untuk setiap harinya para santri harus memuroja'ah hafalan yang terdahulu atau ayat al-Qur'an yang pernah ia hafal. Dalam proses metode muroja'ah ini para santri diberi waktu selama satu jam untuk muraja'ah harian yaitu dari 13.00 WIB – 14.00 WIB. Waktu yang disediakan itu tidak cukup, walaupun dalam prosesnya santri tidak memuroja'ah hafalannya kepada ustad namun muraja'ah dengan sesama teman dengan cara berpasang-pasangan secara bergantian, banyak santri yang harus melanjutkan muraja'ahnya diluar jam pelajaran, hal ini karena sebabkan oleh kewajiban para santri yang harus memuroja'ah hafalannya 10% dari seluruh jumlah hafalannya. Jika santri hafal al-Qur'an 5 juz, maka ia harus memuroja'ah hafalannya 10 % dari hafalan tersebut yaitu setengah juz per hari. Tentunya dalam waktu 1 jam tersebut belum cukup untuk proses pengulangan hafalan.

Dapat peneliti simpulkan bahwa didalam pembelajaran tahfidz Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Imam Asy-Syafi' ada tiga hal yang menjadi kendala penerapan metode dalam pembelajaran tahfidz Qur'an, yaitu kurangnya perhatian santri saat proses pembelajaran, suasana belajar yang kurang mendukung, dan kurangnya alokasi waktu dalam menerapkan beberapa metode pembelajaran tahfidz. Kendala-kendala inilah yang menghambat

kelancaran penerapan metode pembelajaran tahfidz sehingga menyebabkan hasil pembelajaran tahfidz para santri di pondok pesantren ini belum mencapai hasil yang maksimal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Imam Asy-Syafi'i Desa Bandung Marga Kecamatan Bermani Ulu Raya, penulis akan mengemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Dalam proses pembelajaran tahfidz Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Imam Asy-Syafi'i metode yang digunakan oleh ustadz dan para santri adalah:
 - a. Metode tahsin/sorogan dalam proses pelaksanaannya dilakukan dengan cara para santri membaca ayat al-Qur'an yang ingin dihafalkannya didepan guru, dan guru menyimaknya.
 - b. Metode talqin/*mushafahah* dilakukan dengan cara guru membaca ayat al-Qur'an terlebih dahulu kemudian diikuti oleh para santrinya.
 - c. Metode membaca berulang-ulang/*thariqatu takriry al-qiraati al-juz'i*, dengan cara santri diminta untuk membaca ayat yang dihafalkannya secara berulang-ulang, baru setelah itu dihafal.
 - d. Metode setoran/talaqqi digunakan oleh para santri untuk menyetorkan hafalan barunya kepada ustad dengan tujuan agar ustad mengetahui hasil hafalan para santrinya.

- e. Metode muraja'ah (pengulangan), dilakukan dengan cara para santri mengulang kembali ayat-ayat al-Qur'an yang pernah dihafalkannya yang dibimbing oleh gurunya dengan tujuan hafalan ayat al-Qur'an sebelumnya tidak hilang dari ingatannya.
2. Kendala penerapan metode dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Imam Asy-Syafi'i adalah kurangnya perhatian santri saat proses pembelajaran, suasana belajar yang kurang mendukung, dan kurangnya alokasi waktu dalam menerapkan beberapa metode pembelajaran tahfidz. Kendala-kendala inilah yang menghambat kelancaran penerapan metode pembelajaran tahfidz sehingga menyebabkan hasil pembelajaran tahfidz para santri di pondok pesantren ini belum mencapai hasil yang maksimal.

B. Saran-Saran

Dari penelitian yang telah dilaksanakan, maka penulis memberikan saran kepada pihak pesantren, guru tahfidz serta santrinya yang bertujuan untuk lebih meningkatkan kualitas dalam menghafal Al-Qur'an, yaitu sebagai berikut :

1. Metode pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran tahfidz Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Imam Asy-Syafi'i sudah diterapkan dengan baik. Namun masih ditemukan kendala dalam penerapannya sehingga perlu bagi pihak pondok pesantren untuk lebih memaksimalkan penerapan metode agar hasil belajar lebih meningkat.

2. Disarankan kepada guru tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Imam Asy-Syafi'i agar dapat melakukan evaluasi terkait penerapan metode dan hasil belajar tahfidz Qur'an untuk mengantisipasi kendala dalam penerapan metode pembelajaran. Dan juga diharapkan guru tahfidz mampu melakukan pengembangan terhadap metode pembelajaran tahfidz yaitu dengan menerapkan metode-metode yang belum pernah diterapkan.
3. Disarankan kepada para santri agar dapat lebih giat lagi dalam meningkatkan hafalannya dan terus berusaha untuk menjaga hafalan yang sudah mereka dapatkan dan tetap bersemangat dalam mencari keridhoan Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdur Ra'uf, Abdul Aziz, *Andapun Bisa Menjadi Hafidz Al-Qur'an*, Jakarta: Markas Al-Qur'an, 2009
- , *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur'an Da'iyah*, Bandung: Asy-Syaamil, 2000
- , *Kiat Sukses Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Dzilal Press, 1996
- Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2009
- Al-Faruq, Umar, *10 Jurus Dahsyat Hafal AL-Qur'an : Rahasia Sukses Gemilang Para Hafidzh Qur'an*, Banyuanyar Surakarta: Ziyad Books, 2014
- Annur, Saipul, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2005
- Badwilan, Ahmad Salim, *Cara Mudah Bisa Menghafal Al-Qur'an*, Jogjakarta: Bening, 2010
- Busriyanti, *Ushul Fiqh : Metodologi Istinbath Hukum Islam*, Rejang Lebong: LP2 STAIN Curup, 2011
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: J-ART, 2004
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1994
- Hadi, Amirul dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 1998
- M. Yusuf, Kadar, *Studi Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah, 2010
- Mansur, Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Konstektual*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- Moleong, Lexy J., *Metodelogi penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007
- Muhaimin, dkk, *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*, Jakarta: Kencana, 2007
- Muhammad, Ahsin Sakho, *Kiat-kiat Menghafal Al-Qur'an*, Jawa Barat : Badan Koordinasi TKQ-TPQ-TQA, t.t.

- Nulhakim, Ihsan, dkk., *Pengantar Metodologi Penelitian*, Curup: LP2STAIN Curup, 2009
- Qomar, Mujamil, *Epistemologi Pendidikan Islam*, Jakarta : Erlangga, 1995
- Ratnawati dan Rini Puspitasari, *Psikologi Pendidikan*, Curup: LP2STAIN Curup, 2013
- Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani, 2008
- Samsul Ulum, *Menangkap Cahaya al-Qur'an*, Malang: UIN Malang, 2007
- Sudjana, Nana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010
- Syamsuddin, Sahiron, *Metodologi Penelitian Living Qu'an & Hadis*, Yogyakarta: TH-Press, 2007
- Syarifuddin, Ahmad, *Mendidik Anak: Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani, 2004
- Team Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Phoenix, 2007
- Ulum, Samsul, *Menangkap Cahaya al-Qur'an*, Malang: UIN Malang, 2007
- Wijaya, Aksin, *Arah Baru Studi Ulum Al-Qur'an : Memburu Pesan Tuhan di Balik Fenomena Budaya*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009
- Yunus, Mahmud, *Kamus Arab – Indonesia*, Jakarta: Hidakarya Agung, 1990
- Zuhairini, *Metodologi Pendidikan Agama*, Solo : Ramadhani, 1993

**L
A
M
P
I
R
A
N**



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN CURUP)**

Jln. Dr. AK. Gani Kotak Pos 108 Tlp. 0732 21010 – 21759 Fax 21010 Curup 3919 Email:staincurup@telkom.net

**KEPUTUSAN
KETUA SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) CURUP**
Nomor : St.06/I/PP.00.9/ 1121 / 2015

- Tentang**
**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) CURUP**
- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
Keputusan Menteri Agama RI Nomor 406 Tahun 2000 tentang Pembukaan Jurusan / Program Studi Baru Pada Perguruan Tinggi di Lingkungan Departemen Agama RI ;
Keputusan Menteri Agama RI Nomor 1 Tahun 2001 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Satuan Organisasi, dan Tata Kerja Kementerian Agama RI ;
2. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
3. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 175 Tahun 2008 tentang STATUTA STAIN Curup ;
4. Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/0229/2012 tentang Pengangkatan Ketua STAIN Curup Periode 2012 - 2016 ;

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan** Saudara :
- Pertama** : 1. Dr. Ahmad Dibul Amda, M.Ag. 19560805 198303 1 009
2. Sagiman, M.Kom. 19790501 200901 1 007
- Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :
- N A M A** : **Aprianti**
N I M : **12531024**
JUDUL SKRIPSI : **Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Imam Asy-Syafi'i Desa Bandung Marga Kec Bermani Ulu Raya**
- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh STAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
pada tanggal 21 Desember 2015
a.n. Ketua STAIN Curup
Wakil Ketua I, A.



SUGIATNO, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 19711017 199903 1 002

- Tembusan :**
- 1 Pembimbing I dan II;
 - 2 Bendahara STAIN Curup;
 - 3 Kasubbag AK;
 - 4 Kepala Perpustakaan STAIN;
 - 5 Mahasiswa yang bersangkutan;
 - 6 Arsip/Jurusan Tarbiyah



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
 Jln. Dr. AK. Gani Kotak Pos 108 Tlp. 0732 21010 – 21759 Fax 21010 Curup 3919
 Email:staincurup@telkom.net

Nomor : Sti.04/1/PP.00.9/ 400 /2016
 Lampiran : Proposal dan Instrumen
 Perihal : **Rekomendasi Izin Penelitian**

Curup, 11 Maret 2016

Kepada
 Yth. Kepala KEMENAG
 Kab Rejang Lebong

di -
 Tempat

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup:

Nama : Aprianti
 NIM : 12531024
 Jurusan/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Qur'an di PONPES Tahfidz Al Qur'an Imam Asy-Syafi'i Desa Bandung Marga Kec Bermani Ulu Raya
 Waktu Penelitian : 11 Maret 2016 s.d 11 Juni 2016
 Tempat Penelitian : Ponpes Tahfidz Al Qur'an Imam Asy-Syafi'i Kec BUR

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikianlah atas kerjasama dan izinnya diucapkan terima kasih.

a.n Ketua
 Wakil Ketua I
 Bidang Akademik,

SUGIATNO, S.Ag., M.Pd.
 NIP. 19711017 199903 1 0024



**KEMENTERIAN AGAMA
KANTOR KABUPATEN REJANG LEBONG**

Alamat : Jln. Sukowati No 62 Kabupaten Rejang lebong. Telp. (0732) 21041

Curup 39114

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : Kd.07.03/3/PP.00.7/6987/2016

Menindak lanjuti Surat Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup, Nomor : Sti.04/1/PP/400/2016 perihal Rekomendasi Izin Penelitian dengan ini memberi Izin Penelitian kepada :

Nama : Aprianti
 NIM : 12531024
 Jurusan/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Qur'an di PONPES Tahfidz Al Qur'an Imam Asy Syafi'i Desa Bandung Marga Kecamatan Bermani Ulu Raya
 Waktu Penelitian : Maret s/d 11 Juni 2016
 Tempat Penelitian : PONPES Tahfidz Al Qur'an Imam Asy Syafi'i Kec. Bermani Ulu Raya (BUR)

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Kepala Sekolah yang bersangkutan ;
2. Selama pelaksanaan penelitian tidak mengganggu proses belajar mengajar yang di laksanakan pada Pondok Pesantren tersebut ;
3. Setelah melaksanakan penelitian, agar menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Rejang Lebong Cq. Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren.

Asli : Rekomendasi Izin Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 16 Maret 2016
 Kepala,

 Drs. H. M. Ch. Nashri, M. Ed
 NIP. 196007061989031004

Tembusan :

1. Kepala Kanwil Kementerian Agama Prop. Bengkulu
2. Ketua Fakultas Tarbiyah STAIN Curup
3. Kepala Pondok Pesantren Asy Syafi'i Desa Bandung Marga



**YAYASAN AN – NAJAH CURUP
PESANTREN TAHFIDZ IMAM ASY – SYAFI'I
REJANG LEBONG - INDONESIA**

Jln. Raya Curup – Lebong Desa Bandung Marga Jambu Keling Kecamatan Bermani Ulu Raya
Kabupaten Rejang Lebong Bengkulu 39119

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 008/V/PONPES/ 2016

Yang bertanda tangan dibawah ini :

- a. Nama : Ustdz. Abdul Gofur Bin Mugheni Abbas
b. Jabatan : Pimpinan Pondok Pesantren Tahfidz Al – Quran Imam Asy –
Syafi'i Kabupaten Rejang Lebong

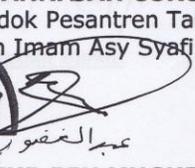
Dengan ini menerangkan bahwa :

- a. Nama : Aprianti
b. NIM : 12531024
c. Jurusan : Tarbiyah
d. Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren Tahfidz Al – Quran Imam Asy – Syafi'i sesuai dengan rekomendasi izin penelitian dari Kementerian Agama Nomor : KD.07.03/3/PP.00.7/0787/2016 tanggal 16 Maret 2016. Bahwa waktu penelitian dimulai pada tanggal 11 Maret 2016 s/d 11 Juni 2016. Untuk menyusun Skripsi dengan judul "**Metode Pembelajaran Tahfidz Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Al – Quran Imam Asy Syafi'i Desa Bandung Marga Kecamatan Bermani Ulu Raya**".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

YAYASAN ANNAJAH CURUP
Pimpinan Pondok Pesantren Tahfidz
Al – Quran Imam Asy Syafi'i


ABDUL GOFUR BIN MUGHENI



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : ... *APRIANTI*
 NIM : *12531024*
 JURUSAN/PRODI : *Tarbiyah / PAI*
 PEMBIMBING I : *Dr. Ahmad Dibul Amda, M.Ag*
 PEMBIMBING II : *Sagiman, M.Kom*
 JUDUL SKRIPSI : *Metode Pembelajaran Tahfidz*
Quran di Pondok Pesantren
Tahfidz Al-Quran Imam
Ay. Syafii Desa Bandung Marga
Kec. Bermani Ulu Raya

* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;

* Diutamakan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali ditandatangani dengan kolom yang di sediakan;

* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan di lapangan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing di lakukan paling lambat sebelum ujian skripsi



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : *APRIANTI*
 NIM : *12531024*
 JURUSAN/PRODI : *Tarbiyah / PAI*
 PEMBIMBING I : *Dr. Ahmad Dibul Amda, M.Ag*
 PEMBIMBING II : *Sagiman, M.Kom*
 JUDUL SKRIPSI : *Metode Pembelajaran Tahfidz*
Quran di Pondok Pesantren Tahfidz
Al-Quran Imam Ay. Syafii
Desa Bandung Marga
Kec. Bermani Ulu Raya

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi STAIN Curup.

Pembimbing I
[Signature]

Dr. Ahmad Dibul Amda, M.Ag
 NIP. 19560805 198303 1 009

Pembimbing II,
[Signature]

Sagiman, M.Kom
 NIP. 19790501 200901 1 007



No.	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1.	04/006	Perawatan Pughitan, (keturunan/keturunan) - Alireca, kakuasi, & II. - Alireca pengujian & Perawatan	[Signature]	Cuf
2.	05/006	Perawatan Pughitan, (keturunan/keturunan) - Alireca, kakuasi, & II. - Alireca pengujian & Perawatan	[Signature]	Cuf
3.	07/006	Perawatan Pughitan, (keturunan/keturunan) - Alireca, kakuasi, & II. - Alireca pengujian & Perawatan	[Signature]	Cuf
4.	14/006	Perawatan Pughitan, (keturunan/keturunan) - Alireca, kakuasi, & II. - Alireca pengujian & Perawatan	[Signature]	Cuf
5.	08/006	Perawatan Pughitan, (keturunan/keturunan) - Alireca, kakuasi, & II. - Alireca pengujian & Perawatan	[Signature]	Cuf
6.	09/006	Perawatan Pughitan, (keturunan/keturunan) - Alireca, kakuasi, & II. - Alireca pengujian & Perawatan	[Signature]	Cuf
7.				
8.				



No.	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1.	10/16	Perawatan Pughitan, (keturunan/keturunan) - Alireca, kakuasi, & II. - Alireca pengujian & Perawatan	[Signature]	Cuf
2.	16/16	Perawatan Pughitan, (keturunan/keturunan) - Alireca, kakuasi, & II. - Alireca pengujian & Perawatan	[Signature]	Cuf
3.	23/16	Perawatan Pughitan, (keturunan/keturunan) - Alireca, kakuasi, & II. - Alireca pengujian & Perawatan	[Signature]	Cuf
4.	31/16	Perawatan Pughitan, (keturunan/keturunan) - Alireca, kakuasi, & II. - Alireca pengujian & Perawatan	[Signature]	Cuf
5.	7/16	Perawatan Pughitan, (keturunan/keturunan) - Alireca, kakuasi, & II. - Alireca pengujian & Perawatan	[Signature]	Cuf
6.	13/16	Perawatan Pughitan, (keturunan/keturunan) - Alireca, kakuasi, & II. - Alireca pengujian & Perawatan	[Signature]	Cuf
7.	20/16	Perawatan Pughitan, (keturunan/keturunan) - Alireca, kakuasi, & II. - Alireca pengujian & Perawatan	[Signature]	Cuf
8.	28/16	Perawatan Pughitan, (keturunan/keturunan) - Alireca, kakuasi, & II. - Alireca pengujian & Perawatan	[Signature]	Cuf

**PEDOMAN WAWANCARA
METODE PEMBELAJARAN TAHFIDZ QUR'AN
DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZ AL-QUR'AN IMAM ASY-SYAFI'I
DESA BANDUNG MARGA**

A. Pertanyaan untuk guru tahfidz Qur'an

1. Metode apa yang diterapkan dalam pembelajaran tahfidz Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Imam Asy-Syafi'i ini?
2. Metode apa yang digunakan untuk menjaga hafalan para santri agar tidak hilang dari ingatannya begitu saja?
3. Apakah ada perbedaan metode yang digunakan pada santri yang terdiri dari berbagai tingkat usia?
4. Bagaimana proses penerapan metode-metode tersebut dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz Qur'an?
5. Mengapa metode-metode pembelajaran tahfidz tersebut diterapkan dengan cara individu?
6. Kapan metode-metode tersebut digunakan?
7. Berapa lama waktu yang dibutuhkan dalam penggunaan metode-metode tersebut?
8. Mengapa pondok pesantren ini metode-metode pembelajaran tahfidz tersebut?
9. Adakah kendala yang dirasakan dalam penerapan metode pembelajaran tahfidz Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Imam Asy-Syafi'i ini?
10. Apa kendala yang dirasakan dalam penerapan metode pembelajaran tahfidz Qur'an tersebut?

B. Pertanyaan untuk para santri

1. Bagaimana cara saudara dalam menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Imam Asy-Syafi'i ?
2. Apa cara yang saudara lakukan dalam menjaga hafalan ayat al-Qur'an yang pernah dihafal?
3. Menurut saudara, adakah kendala dalam penerapan metode pembelajaran tahfidz Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Imam Asy-Syafi'i ini?
4. Apa kendala yang saudara rasakan dalam penerapan metode pembelajaran tahfidz Qur'an tersebut?

SKRIP WAWANCARA
METODE PEMBELAJARAN TAHFIDZ QUR'AN
DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZ AL-QUR'AN IMAM ASY-SYAFI'I
DESA BANDUNG MARGA

Informan

Nama : Ustad Septian Biondi

Jabatan: Guru Tahfidz Qur'an

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Metode apa yang diterapkan dalam pembelajaran tahfidz Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Imam Asy-Syafi'i ini?	<p>Kita disini metodenya metode muladzamah kalo istilah-istilah ulama itu kan, talaqqi, maksudnya sistemnya sistem klasik, sistem temu duduk di dalam masjid, kemudian metode tanya jawab seputar pelajaran yang telah kita pelajari.</p> <p>Kalau metode khusus tentang belajar tahfidz yang pertama tahsin namanya, tahsin itu memperbaiki, mem[erbaiki maksudnya disini anak-anak yang bacaannya masih kurang, baik makhorijul huruf pengucapan huruf-hutufnya, maupun ilmu-ilmu tajwidnya ini perlu bimbingan khusus, anak disuruh membaca huruf-huruf yang tidak benar itu dibenarkan, mana yang panjang pendeknya dibenarkan, ini istilah tahsin membenarkan mana bacaan yang kurang.</p> <p>Yang kedua ini talqin, talqin ini anak-anak ini didengarkan kita yang membaca anak-anak itu mendengar. Cukup mereka modal</p>

		<p>mendengar, karena anak-anak itu kadang-kadang bacaannya masih kurang, maka mereka cukup mendengar beberapa kali mereka sudah hafal.</p> <p>Yang ketiga metodenya mereka membaca sebanyak mungkin, misalnya satu halaman, sebanyak mungkin 40 kali diulang membacanya itu sehingga tatkala mereka sudah membaca 30 kali 40 kali membaca ayat al-Qur'an itu, itu akan memberikan kemudahan bagi mereka untuk menghafal. Itu metode-metode mereka dalam menghafal</p> <p>Yang terakhir itu metode setoran, setelah anak-anak menghafal ayat al-Qur'an, hafalan anak-anak itu harus disetorkan kepada saya.</p>
2.	Metode apa yang digunakan untuk menjaga hafalan para santri agar tidak hilang dari ingatannya begitu saja?	Kalau metode yang digunakan untuk menjaga hafalan, kami menggunakan metode muraja'ah, maksudnya pengulangan hafalan. Jadi seluruh hafalan yang anak-anak pernah hafalkan itu diulang jadi hafalan mereka tidak hilang
3.	Apakah ada perbedaan metode yang digunakan pada santri yang terdiri dari berbagai tingkat usia?	Hanya yang kita bedakan menyesuaikan kondisi anak, misalnya anak-anak kecil ini kalau mereka secara umum memahami pelajaran itu kurang mereka cukup beban menghafal saja, misalnya <i>bismillahirrohmanirrohim</i> pelajaran kita hari ini mereka itu cukup menghafal <i>bismillah</i> itu saja, kita tidak akan menanya apa makna <i>bismillah</i> , <i>bismillah</i> ini boleh gak dibaca disaat shalat nah

		<p>tidak perlu ditanyakan seperti itu, cukup mereka hafal <i>bismillah</i> dan seterusnya seperti itu. Beda halnya dengan mereka yang sudah berumur yang mereka sudah bisa mencerna pelajaran baru kita tanya jawab sama mereka. tapi kalo untuk anak-anak cukup mereka mengetahui dasar-dasar ilmu saja secara umum tidak secara terperinci. Karena semua metode ini tadi semuanya metode menghafal. Untuk proses menghafal metodenya sama saja.</p>
4.	<p>Bagaimana proses penerapan metode-metode tersebut dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz Qur'an?</p>	<p>Proses penerapan metode yang pertama tadi metode tahsin itu proses penerapannya para santri begantian satu per satu untuk dibimbing, para santri itu disuruh membaca ayat al-Qur'an sebatas kemampuan mereka, misalnya satu halaman tahsin hafalannya untuk satu hari, suruh saja mereka membaca dan kita menyimak. Kita pegang saja al-Qur'an mereka, kita simak nanti kita tandai panjang pendeknya kita bulatin pakai pensil, tanda makhorijul huruf tertentu, tempat keluar hurufnya juga kita tandai juga pakai pensil, jadi ketika mereka telah selesai, baru kasih tahu yang mana yang harus dibaca panjang mana yang pendek dan makharijul hurufnya, misalnya bagaimana cara membaca (ث , س , ش , ص), dari kebiasaan-kebiasaan seperti ini anak-anak akan terlatih. Untuk menghafalnya nanti mereka sudah melihat</p>

	<p>tanda-tanda yang ditandai dengan pensil tadi seperti dibaca panjang sekian harakat. Kedua metode talqin, dalam proses penerapannya saya yang membaca dan mereka para santri mengikuti, apabila mereka melihat lidah kita, lisan kita mengucapkan kata tersebut mereka baru mengikuti. Huruf apa yang menjadi kendala itu yang kita tekankan, dalam teknisnya sama dengan metode tahsin para santri maju satu per satu. Metode ketiga yaitu membaca berulang-ulang, misalnya target kita dalam satu hari satu halaman, kita mengulang-ulang bacaan tersebut sebanyak 20 kali atau 30 kali dengan melihat al-Qur'an, dalam prosesnya metode ini dilakukan secara individu, semakin banyak mereka membaca dengan melihat maka ada kemudahan bagi mereka para santri untuk menghafal al-Qur'an karena ada sebagian-sebagian huruf sudah nempel diingatnya. Untuk metode setoran dalam proses penerapannya para santri ditunjuk satu persatu untuk menyetorkan hafalannya yang baru mereka hafal, tatkala santri yang belum lancar dalam setorannya maka kami tidak memerintahkan mereka untuk melanjutkan hafalan mereka, dan mereka diminta untuk melancarkan lagi hafalan yang belum lancar tersebut, nanti kalau sudah lancar baru</p>
--	--

		<p>disetorkan lagi. Metode yang kelima adalah muraja'ah dalam prosesnya mereka memuraja'ah hafalan mereka secara mandiri yaitu dengan berpasang-pasangan, karena muraja'ah ini membutuhkan waktu yang lama, maka dalam waktu satu saja jam tidak cukup untuk muroja'ah satu persatu, misalnya saja jika santri yang telah menghafal al-Qur'an 10 Juz, maka ia harus memuraja'ah hafalannya 10 halaman sama dengan 1 Juz dalam satu hari yang membutuhkan waktu minimal 45 menit untuk satu santri. Di Pondok Pesantren ini kita menggunakan sistem kesadaran santri tidak harus bergantung dengan ustadnya dan sistem ini telah berjalan, sehingga proses muraja'ah harian dilakukan oleh sesama santri. Dalam proses muroja'ah secara berpasang-pasangan misalnya 30 menit saya menyimak hafalan dia dan 30 menit dia menyimak hafalan saya secara bergantian, jadi ayat yang pernah dihafal itu tidak hilang begitu saja. Namun untuk muroj'ah mingguan para santri secara bergantian memuraja'ah hafalannya kepada saya.</p>
5.	<p>Mengapa metode - metode pembelajaran tahfidz tersebut diterapkan dengan cara individu?</p>	<p>Kami menerapkan system perorangan itu karena kita menyadari ada perbedaan jumlah hafalan para santri dan perbedaan kemampuan santri dalam menghafal al-Qur'an. Dengan menggunakan metode tersebut, kita akan dapat</p>

		<p>secara langsung mengetahui perkembangan anak dalam menghafal al-Qur'an untuk setiap harinya. Dengan begitu bagi anak yang sudah bagus bacaan dalam hafalannya maka akan diminta untuk menghafal ayat al-Qur'an berikutnya dan begitu juga sebaliknya jika anak belum benar bacaan dalam hafalannya dan masih terbata-bata, maka anak masih tetap disuruh mengulang hafalannya yang sama. Dengan sistem perorangan guru juga dapat mengetahui apakah anak sudah benar-benar paham atau belum.</p>
6.	Kapan metode-metode tersebut digunakan?	<p>Penggunaan metode-metode itu tadi tidak serempak. Metode tahsin dan talqin itu untuk membaca al-Qur'an, metode membaca berulang-ulang itu untuk proses menghafal, setoran digunakan untuk menyetorkan hafalan, muraja'ah untuk pengulangan hafalan yang sudah pernah anak-anak hafal.</p>
7.	Berapa lama waktu yang dibutuhkan dalam penggunaan metode-metode tersebut?	<p>Penggunaan metode-metode itu tidak serempak atau tidak disatukan dalam proses pembelajaran, untuk metode tahsin dan talqin dalam proses pembelajarannya kami lakukan secara bersamaan yaitu jam 7 malam sampai setengah 9, jadi lama waktu yang digunakan untuk metode tahsin dan talqin itu 1 jam setengah, shalat Isyanya dilakukan setelah proses pembelajaran. Untuk metode membaca</p>

		<p>berulang-ulang prosesnya itu 3 jam, dari jam 4 pagi sampai jam 7 pagi diselingi dengan shalat Shubuh. Untuk metode setoran prosesnya 2 jam dari jam 8 pagi sampai jam 10, pada waktu ini para santri menyetorkan hafalannya yang telah dihafalnya jam 4 sampai jam 7 tadi. Tatkala proses setoran hafalan belum selesai, maka dilanjutkan pada jam 4 sampai jam 5 sore. Untuk metode muroja'ah dilakukan selama 1 jam dari jam 1 hingga jam 2 siang, muraja'ah ini dilakukan 10 % dari jumlah hafalannya, ini disebut dengan muraja'ah harian, sedangkan untuk muraja'ah mingguannya dilaksanakan pada hari sabtu dari 8 pagi s/d selesai.</p>
8.	Mengapa pondok pesantren ini menerapkan metode – metode pembelajaran tahfidz tersebut?	<p>Karena kami anggap dengan menerapkan metode tahsin, talqin, membaca berulang-ulang, setoran dan muraja'ah dapat memudahkan para santri dalam proses belajar karena metode-metode itu cocok untuk para oenghafal al-Qur'an. Selain itu menerapkan 5 metode ini dengan harapan agar para santri dapat lebih teratur dalam menghafal al-Qur'an, karena metode yang diterapkan disini saling berkesinambungan dan memberikan arah dalam proses menghafal al-Qur'an. dan juga dengan metode-metode tersebut saya juga lebih mudah melihat perkembangan hafalan para santri</p>
9.	Adakah kendala yang	Ada

	dirasakan dalam penerapan metode dalam pembelajaran tahfidz Qur'an?	
10.	Apa kendala dalam penerapan metode dalam pembelajaran tahfidz Qur'an tersebut?	Kendala dalam penerapan metode yang saya rasakan yaitu dari diri santri yang terkadang kurang perhatian saat saya menjelaskan tentang tajwid atau hal-hal yang terkait dengan bacaan al-Qur'an yang benar. Para santri kadang sulit mengerti apa yang saya ajarkan, jika ditanya ia mengerti dan paham, tetapi saat ia menyetorkan hafalannya kepada saya bacaan ayat al-Qur'annya tetap saja salah. Kurangnya perhatian para santri ini menyebabkan kesalahpahaman antara yang saya ajarkan dan yang anak-anak terapkan.

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Septian Biondi

Jabatan : Guru Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Imam Asy-Syafi'i

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Aprianti

NIM : 12531024

Jurusan : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penelitian skripsi dengan judul "Metode Pembelajaran Tahfidz Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Imam Asy-Syafi'i Desa Bandung Marga Kec. Bermani Ulu Raya".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandung Marga, 25 Mei 2016

Guru Tahfidz Al-Qur'an

Septian Biondi

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ari

Jabatan : Santri Pondok Pesantren Imam Asy-Syafi'i

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Aprianti

NIM : 12531024

Jurusan : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penelitian skripsi dengan judul “Metode Pembelajaran Tahfidz Qur’an di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur’an Imam Asy-Syafi’I Desa Bandung Marga Kec. Bermani Ulu Raya”.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandung Marga, 25 Mei 2016

Santri

Ari

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Alfi

Jabatan : Santri Pondok Pesantren Imam Asy-Syafi'i

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Aprianti

NIM : 12531024

Jurusan : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penelitian skripsi dengan judul "Metode Pembelajaran Tahfidz Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Imam Asy-Syafi'i Desa Bandung Marga Kec. Bermani Ulu Raya".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandung Marga, 25 Mei 2016

Santri

Alfi

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Deko

Jabatan : Santri Pondok Pesantren Imam Asy-Syafi'i

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Aprianti

NIM : 12531024

Jurusan : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penelitian skripsi dengan judul “Metode Pembelajaran Tahfidz Qur’an di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur’an Imam Asy-Syafi’I Desa Bandung Marga Kec. Bermani Ulu Raya”.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandung Marga, 25 Mei 2016

Santri

Deko

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sunario

Jabatan : Santri Pondok Pesantren Imam Asy-Syafi'i

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Aprianti

NIM : 12531024

Jurusan : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penelitian skripsi dengan judul “Metode Pembelajaran Tahfidz Qur’an di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur’an Imam Asy-Syafi’I Desa Bandung Marga Kec. Bermani Ulu Raya”.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandung Marga, 25 Mei 2016

Santri

Sunario

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ma'ruf Amin

Jabatan : Santri Pondok Pesantren Imam Asy-Syafi'i

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Aprianti

NIM : 12531024

Jurusan : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penelitian skripsi dengan judul "Metode Pembelajaran Tahfidz Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Imam Asy-Syafi'i Desa Bandung Marga Kec. Bermani Ulu Raya".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandung Marga, 25 Mei 2016

Santri

Ma'ruf Amin

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Husen

Jabatan : Santri Pondok Pesantren Imam Asy-Syafi'i

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Aprianti

NIM : 12531024

Jurusan : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penelitian skripsi dengan judul “Metode Pembelajaran Tahfidz Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Imam Asy-Syafi'I Desa Bandung Marga Kec. Bermani Ulu Raya”.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

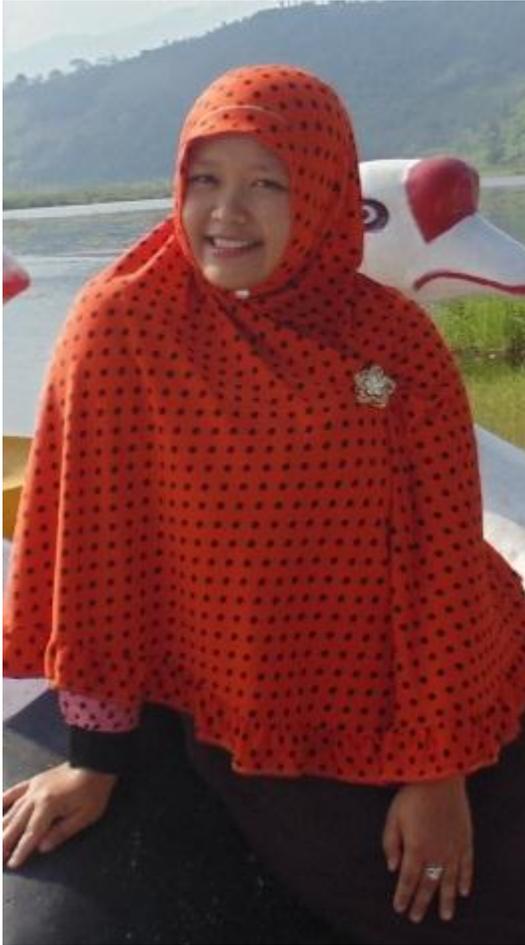
Bandung Marga, 25 Mei 2016

Santri

Husen

Foto Proses Pembelajaran





Riwayat Penulis

Aprianti lahir di Curup pada tanggal 04 April 1994. Penulis adalah anak kedua dari tiga bersaudara dengan ayah bernama Suroso dan Ibu bernama Hazimatul'aini. Pendidikan formal ditempuh mulai dari SD Negeri 83 Talang Tebat Jauh tamat pada tahun 2006. Setelah itu melanjutkan pendidikan ke SLTP Negeri 1 Curup Utara dan tamat pada tahun 2009, setelah itu melanjutkan ke SMA Negeri 1 Curup Utara dan tamat pada tahun 2012. Dan pada tahun 2012 juga penulis terdaftar sebagai Mahasiswi di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui jalur tes.